



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 159 Tahun XXII - NOVEMBER 2021 | ISSN 1411 - 397X

AKHMAD ZAINI

**AWALI KARIER JADI GURU SD
HINGGA JADI KEPALA DINAS**

FILOSOFI

**EKSISTENSI PERPUSTAKAAN
BAGI MAHASISWA ZAMAN NOW**



SUMBANGSIH NYATA UNESA

TERHADAP KONTINGEN
JATIM DI PON XX PAPUA



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



Tingkatkan Nasionalisme, Unesa Gelar Apel Virtual Setiap Senin

UNIVERSITAS Negeri Surabaya setiap Senin pagi melaksanakan upacara apel yang diikuti oleh seluruh sivitas akademika secara virtual. Seperti yang dilaksanakan pada Senin, 6 September 2021. Meski dilaksanakan secara virtual, upacara berjalan hikmat dengan ditayangkan secara langsung di *Youtube Official Unesa* dan *ZoomMeeting*. Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes dalam sambutan sebagai inspektur upacara mengatakan bahwa nasionalisme merupakan wujud persatuan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena kita, melalui upacara yang rutin diselenggarakan tersebut Rektor berharap rasa kebangsaan, cinta tanah air dan nasionalisme seluruh sivitas akademika semakin meningkat. Sebab, arus informasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat berkembang, berpotensi menjadi peluang sekaligus ancaman dalam berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, diperlukan selektif dalam memilih dan memilah yang baik dan mewujudkan nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. ■ (MED/HUMAS)



SUMBANGSIH UNESA TERHADAP KONTINGEN JATIM DI PON XX PAPUA

KEJAYAAN OLAHRAGA, KEBANGGAN INDONESIA!

Semboyan ini kerap kali digaungkan sebagai penegas bahwa perjuangan dan nasionalisme Bangsa Indonesia kini dapat dikobarkan melalui serangkaian acara olahraga di tingkat internasional. Baju bernuansa garuda maupun merah putih diakhiri dengan lagu Indonesia Raya menjadi simbolis keberhasilan bangsa untuk meraih perjuangan.

Selain itu, karakter suatu bangsa juga dapat dibentuk melalui kegiatan olahraga. Karena melalui olahraga, pengajaran tentang nilai ketekunan, kedisiplinan, sportivitas dan persahabatan dapat terbentuk. Ini mempengaruhi bagaimana anak-anak bangsa dapat menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, Universitas Negeri Surabaya berkomitmen untuk mengajarkan nilai-nilai dalam olahraga ini melalui mata kuliah wajib di bidang keolahragaan untuk seluruh program studi.

Universitas Negeri Surabaya juga berkomitmen untuk menjadi pusat *sport science* di



Vinda Maya Setianingrum*

Indonesia, dengan kelengkapan sarana prasarana serta insan-insan unggul di bidang olahraga. Harapannya kelengkapan sarana prasarana itu juga dilengkapi bersamaan dengan kegiatan pendidikan, penelitian, pelatihan, tes fisik dan sarana prasarana dapat meningkatkan kesehatan masyarakat serta prestasi olahraga nasional di tingkat internasional.

Dengan kelengkapan ini, Universitas Negeri Surabaya juga telah berhasil mencetak atlet-atlet berprestasi yang menjadi wakil Jawa Timur dalam PON

XX yang diselenggarakan di Papua. Unesa pun mengapresiasi pencapaian ini dengan memberikan pembebasan UKT, pembebasan tugas akhir hingga beasiswa S2 sampai tingkat S3 untuk delegasi Jawa Timur ini.

Harapannya, melalui apresiasi ini, bersama Unesa dapat memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat sehingga kesehatan dapat terjaga. Begitupula nilai-nilai moral yang terkandung dalam pelajaran olahraga dapat diaplikasikan.

Selain laporan utama yang mengupas tentang para atlet peraih medali emas ajang PON XX Papua 2021, redaksi Majalah Unesa juga menyakikan berbagai berita, artikel dan informasi edukatif lainnya pada edisi kali ini. Semoga dapat menginspirasi kita semua untuk terus berinovasi membangun negeri.

Selamat Membaca. ■

**) Kepala UPT Humas
Universitas Negeri Surabaya*

UTAMA 05 - 19
SUMBANGSIH NYATA UNESA DI AJANG PON XX PAPUA 2021

Atlet-atlet asal Unesa yang berlagu di PON XX Papua mewakili kontingen Jawa Timur berhasil menorehkan capaian menggemberikan. Dari 61 atlet asal UNESA yang turun di even bergengsi antarprovinsi tersebut, sebanyak 63 medali dipersembahkan untuk Jawa Timur. Bahkan, berhasil memecahkan rekor PON.

WARNA 3

LAPUT 5

BANGGA UNESA 20

INSPIRASI ALUMNI 22

FILOSOFI 24

KOLOM REKTOR 26

RESENSI 28

GAGASAN 30



LAPORAN UTAMA ... 14

JADI ATLET DAN MAHASISWA HARUS PANDAI BAGI WAKTU

Membagi waktu adalah hal terpenting untuk seorang atlet. Menjaga prestasi akademis sembari menjalankan profesi sebagai atlet harus dibarengi dengan kemauan untuk berkembang dan kemampuan dalam menilai batas diri. Itulah yang diterapkan Habib Aulia mahasiswa S1 Pendidikan Sejarah FISH UNESA dalam menjalani profesinya sebagai atlet dan mahasiswa..

INSPIRASI ALUMNI 22

Akhmad Zaini, demikian nama lengkapnya. Di Pamekasan, pria berbadan tinggi besar itu sudah tidak asing lagi. Selain dikenal sebagai mantan aktivis kampus, alumnus PGSD IKIP Surabaya (kini, Unesa) itu memiliki segudang pengalaman di dunia birokrasi.



SENGGANG 32

HOBI & PELATIH PANGGILAN HATI

Di balik hobi-hobinya, dia banyak menghabiskan waktu berjibaku dalam pembinaan para atlet disabilitas Jawa Timur. Pria lulusan S-2 Bidang Ilmu Kesehatan Olahraga UNAIR itu saat ini menjadi sekretaris Special Olympics Indonesia (SOINA) Jawa Timur dan menjadi pengurus di National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) Jawa Timur.



Prima Vidya Asteria
 Ketua Divisi Dokumentasi & Layanan Informasi



Gilang Gusti Aji
 Ketua Divisi Publikasi dan Citra Lembaga



Abdur Rohman
 Redaktur Ahli



Mubasyir Aidi
 Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 159 Tahun XXII - November 2021

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., **SEKTETARIS REDAKSI:** Yuri Shintia, SE,MM, Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustini Islamiyah, Yuris Prastica. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd.
ADMINISTRASI: Siska Arianti, SE., Roni, S.T., Supiah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.
 MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com



Persembahkan 63 Medali untuk Kontingen PON Jatim

SUMBANGSIH NYATA UNESA DI AJANG PON XX PAPUA 2021

Atlet-atlet asal Universitas Negeri Surabaya (UNESA) yang berlaga di PON XX Papua mewakili kontingen Jawa Timur berhasil menorehkan capaian menggembarakan. Dari 61 atlet asal UNESA yang turun di even bergengsi antarprovinsi tersebut, sebanyak 63 medali dipersembahkan untuk Jawa Timur. Rinciannya 16 medali emas, 22 medali perak, dan 25 medali perunggu. Bahkan, yang menggembarakan, atlet asal Unesa juga berhasil memecahkan rekor PON. Atas capaian prestasi tersebut, UNESA pun mengapresiasi dan memberikan penghargaan serta sambutan khusus kepada para atlet. Berikut profil dan kiprah atlet-atlet peraih medali emas asal UNESA!

ADINDA LARASATI DEWI KIRANA

RAIH 8 EMAS DAN PEMECAH DUA REKOR NASIONAL

Adinda Larasati Dewi Kirana merupakan mahasiswa Pendidikan Kepeleatihan Olahraga (PKO) Fakultas Ilmu Olahraga. Mahasiswi kelahiran Bangkalan 4 Maret 2000 itu berhasil menyumbangkan medali emas terbanyak bagi tim PON Jawa Timur dari cabang olahraga renang. Ia berhasil menyabet 8 medali emas dan 1 medali perak. Selain itu, ia juga berhasil mendapatkan rekor nasional pada nomor 800 meter gaya bebas putri dengan mencatatkan waktu 8 menit 59,78 detik memecahkan rekor PON milik Raina Saumi G di Pekan Baru pada 2012 dengan 9 menit 01,98 detik.

Rekor PON lain ia ciptakan di nomor 100 meter gaya kupu-kupu dengan torehan 1 menit 01,65 detik atau lebih baik dari rekor sebelumnya milik Angel Gabreilla Yus dengan 1 menit 01,66 detik di PON 2016 di Jawa Barat.

Torehan tersebut terbilang luar biasa. Mengingat, Adinda tampil dengan kondisi tangan yang masih tertanam pen setelah insiden kecelakaan Juli 2020 lalu. Ia mengaku peristiwa tersebut sempat mengganggu persiapannya menuju PON Papua karena harus naik meja operasi. Namun, dengan tekad yang kuat untuk memberikan kontribusi terbaik bagi Jawa Timur, semua rintangan itupun ia abaikan, bahkan rasa nyeri yang masih dirasakan akibat sentuhan dinginnya air di kolam akuatik tak dirasakan. Misinya hanya satu, memberi kontribusi terbaik bagi Jawa Timur.

Bagi Adinda, renang sudah akrab dalam kehidupannya sejak masih kecil. Gadis yang kini berusia 21 tahun itu mengungkapkan bahwa yang memperkenalkan dirinya dengan dunia renang adalah orangtua dan kakaknya. Ia masih ingat kala itu orang tua dan kakaknya mengantarkan dirinya untuk les renang. "Ternyata saya suka dan kata pelatih saya ada bakat," ujarnya. Berawal dari les itulah, Adinda terus menempa diri dan terjun sebagai atlet renang dengan segudang prestasi membanggakan.

Sebagai atlet renang, Adinda mengakui ada banyak tantangan yang harus dihadapi. Tantangan terberat adalah melawan rasa malas dan capek selama latihan dan menjalankan aktivitas setiap hari yang tanpa henti. Namun, ia bersyukur karena terus mendapat *support* dari orang-orang tercinta sehingga menambah semangat dan motivasi. "Orang tua, dosen, teman seperjuangan selalu *support* untuk tetap semangat

berlatih dan memberikan hasil terbaik," ungkapnya.

Bagi Adinda, dalam setiap pertandingan selalu ada pengalaman menarik yang akan ditemui. Adinda yang sudah dua kali mengikuti ajang olahraga PON ini mengatakan bahwa pengalaman yang tidak terlupakan baginya adalah pengalaman dalam mengenal setiap daerah, wisata dan kebudayaan tempat terselenggaranya ajang tersebut. "Masing-masing daerah memberikan warna tersendiri baik dari sisi wisata maupun kebudayaannya," paparnya.

Mengenai lawan terberat, Adinda mengakui bahwa lawan terberatnya berasal dari Jawa Barat dan DKI Jakarta. Namun, ia menganggap lawan-lawan berat tersebut sebagai suntikan motivasi untuk terus mengasah kemampuan sehingga mampu berprestasi. Hal membanggakan didapatkan Adinda. Berkat kemenangan-kemenangan yang berhasil diraih selama PON XX Papua, Adinda berhasil menjadi duta olahraga. "Alhamdulillah, senang semoga berkah dan menjadi inspirasi bagi teman-teman lain," tandasnya.

Tidak hanya sebagai duta olahraga, Adinda juga mendapat apresiasi dari kampus tempatnya kuliah, Universitas Negeri Surabaya dengan beasiswa hingga S2, pembebasan UKT, bebas skripsi dan mendapat kursi sebagai dosen Unesa. Raihan prestasi tersebut, tentu tidak membuat Adinda berpuas diri hanya di ajang PON. Ia sudah memiliki *goals* selanjutnya untuk lebih maju lagi di even yang lebih tinggi lagi, tingkat internasional.

Adinda berharap perkembangan olahraga baik di Unesa maupun Jawa timur dapat lebih maju dan lebih hebat dari sebelumnya. Kepada mahasiswa yang kini tengah fokus sebagai atlet, Adinda memberi tip LKS agar tetap semangat, yakni Latihan keras, Konsisten dan Selalu berdoa. ■ (HASMA)



DEA SALSABILA SABET EMAS CABOR OPEN WATER SWIMMING 3.000 METER

LAUT PAPUA SUNGGUH MENANTANG!

Dea Salsabila Putri. Demikian nama lengkap mahasiswa Unesa yang berhasil medali emas cabang olahraga *Open Water Swimming* 3.000 meter bagi tim PON Jawa Timur. Mahasiswi S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang baru saja lulus tersebut mengaku ketertarikannya dengan dunia renang atas dorongan sang mama. Kala itu, mamanya hanya mendorong agar Dea bisa sekadar berenang saja. Namun, lambat laun karena sering berlatih Dea semakin tertarik hingga akhirnya memutuskan terjun menjadi atlet. Dengan berbagai latihan, ketekunan dan kedisiplinan akhirnya Dea berhasil menjadi atlet renang dengan segudang prestasi.

Selama ajang PON XX, Dea mengaku, tantangan terbesarnya selama bertanding adalah kondisi perairan di Papua. Laut yang ada di Papua mulai dari ombaknya, arus dan hewan laut menjadi salah satu tantangan tersendiri. Namun, ia bersyukur dengan persiapan yang matang dan latihan keras, tantangan-tantangan selama pertandingan dapat dihadapi dengan mudah. "Selain kondisi laut, lawan-lawan yang saya hadapi menarik dan kuat, terutama dari Provinsi Jawa Barat," terangnya.

Dea mengaku memiliki pengalaman cukup menarik ketika bertanding pada putaran pertama nomor 3.000. Kala itu, ia benar-benar sempat kehabisan tenaga karena lawannya yang cukup kuat. Namun, ia ingat banyak orang yang sudah *mensupport* dirinya selama ini. Dari situ, ia seperti memperoleh tambahan tenaga hingga pada putaran kedua, ia berhasil meninggalkan lawan cukup jauh. "Support yang begitu luar biasa memberi saya kekuatan besar untuk menjadi pemenang," ungkapnya.

Gadis kelahiran Surabaya 20 Maret 1998 tersebut mengatakan bahwa *support* dari orang tua tidak pernah habis diberikan kepadanya. Baginya, doa orang tua adalah yang utama. Bagi Dea, ketika usaha sudah dilakukan dengan maksimal, maka ketentuan akhir hanya bisa pasrah atas hasil yang diberikan Allah. "Mereka tahu saya sudah mempersiapkan semuanya dengan matang selama latihan dan terus mendoakan saya untuk diberikan yang terbaik pada saat PON," tambahnya. Selain itu, *support* juga didapatkan dari pelatih yang selalu memberi dukungan penuh dan motivasi. "Kamu punya peluang besar untuk jadi pemenang di PON ini," ujar Dea menirukan perkataan pelatihnya.

Setelah PON XX Papua berakhir, Dea dan teman-teman juga mendapat banyak apresiasi dari usaha dan jerih payahnya selama ini. Selain apresiasi dari Unesa, pihak-pihak lain juga ikut memberikan apresiasi atas prestasinya yang membanggakan bagi Jawa Timur dan Unesa di ajang nasional. "Alhamdulillah, saya senang dan tidak pernah terbayangkan bisa diberikan apresiasi sampai S2, bahkan diberikan kursi khusus untuk menjadi dosen. Terimakasih saya ucapkan untuk Rektor dan para dosen di Unesa yang begitu besar supportnya bagi para atlet," tandasnya.

Sebagai atlet, Dea ingin terus mengukir lebih banyak prestasi. Ia berharap dapat mewakili Indonesia di ajang *Asian Games 2022* untuk cabang olahraga Modern Pentathlon. Untuk diketahui, selain meraih medali emas di PON XX Papua, Dea juga berhasil mendapatkan 3 emas pada ajang SEA Games 2019 cabang olahraga *Modern Pentathlon, Beach Laserun Individual*

Woman, Beach Triathlon Individual Woman dan Beach Triathlon Mixed Relay.

Gadis peraih segudang prestasi ini juga berharap, semoga fasilitas olahraga baik di Unesa maupun di Jawa timur semakin banyak dan memadai serta berstandar nasional maupun internasional. Harapannya, semakin banyak lagi masyarakat yang tertarik menjadi atlet pada masa depan. Selain itu, ia juga memberi sedikit tip bagi mahasiswa yang ingin fokus menjadi atlet. "Tip saya cuma satu, jalin komunikasi dengan dosen permatakuliah. Saya yakin dosen akan membantu kalau mereka mengetahui kita sedang TC atau sedang latihan sehingga saat ada mata kuliah tidak lulus bisa cepat ditangani dan dilaporkan" pungkasnya.

■ (HASMA)



NURUL FAJAR FITRIYATI, PERAIH 5 MEDALI EMAS DAN PEMECAH REKOR NASIONAL:

TARGET RAIH EMAS BANYAK UNTUK JATIM

Nurul Fajar Fitriyati mahasiswa jurusan pendidikan Kepelatihan olahraga FIO UNESA berhasil mencatatkan prestasi membanggakan di ajang PON XX Papua. Atlet asal kota Puduk Gresik ini mengoleksi lima medali emas dan satu medali perunggu. Selain itu, ia juga memecahkan rekor nasional pada nomor gaya punggung 100 meter putri dengan catatan waktu 1 menit 04,77 detik, sekaligus memecahkan rekornya sendiri yang diciptakannya di PON XIX Jawa Barat tahun 2016 dengan waktu 1 menit 04,99 detik.

Talenta berbakat di olahraga renang ini sudah ditunjukkan Nurul Fajar Fitriyati sejak kelas 2 Sekolah Dasar (SD). Berbagai prestasi berhasil diraih dalam kejuaraan-kejuaraan renang yang diselenggarakan. Medali pertama yang diraih pada cabang olahraga renang menjadi awal bagi Nurul Fajar untuk menekuni karier di bidang olahraga akuatik tersebut. Terbukti, ia sukses menjuarai berbagai kejuaraan baik kancah nasional maupun internasional. Pada ajang PON XIX 2016 di Jawa Barat, misalnya, Nurul Fajar berhasil meraih 3 emas dan 2 perak. Di SEA GAMES 2017 di Malaysia ia berhasil mempersembahkan 1 medali perak dan 1 perunggu. Sedangkan pada ajang ASIAN GAMES 2018 di Jakarta, ia berhasil meraih peringkat ke-4. Sementara, di SEA GAMES 2019 di Filipina, ia meraih 1 medali perak. Dan, di PON XX Papua 2021, ia mempersembahkan untuk kontingen Jawa Timur sebanyak 5 medali emas dan 1 perunggu. "Semua prestasi yang saya dapat itu, tentu tak lepas dari peran kedua orangtua, terutama almarhumah ibu," ungkapnya.

Nurul Fajar, yang merupakan atlet andalan kontingen Jawa Timur itu

mengakui telah melakukan persiapan sangat matang dalam ajang PON XX. Pelaksanaan PON XX yang sempat diundur satu tahun karena pandemi, menjadi keuntungan tersendiri bagi Nurul Fajar. Sebab, dengan pengunduran itu, ia dapat melakukan persiapan lebih matang dan optimal. "Target kami dapat membawa pulang emas sebanyak-banyaknya untuk Jatim," tekadnya penuh semangat.

PON XX Papua yang dilaksanakan di tengah pandemi menurut Nurul tidak menurunkan semarak kemeriannya. Seluruh pihak penyelenggara telah mempersiapkan segala kebutuhan para atlet secara profesional dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. "Tidak ada kendala waktu di sana, enjoy saja. Semua berjalan sangat baik dan aman," ungkapnya.

Nurul bertekad capaian prestasi yang berhasil diraihnya akan menjadi pelecut dirinya untuk lebih berprestasi. Ia juga berharap, prestasi yang didapat itu dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi para atlet lainnya. Ia menandakan bahwa tanggung jawab untuk selalu memberikan yang terbaik pada setiap kompetisi ke depan harus dibarengi dengan spirit olahraga yang positif, rajin berlatih, dan tekun mengembangkan potensi diri. "Siapa pun dapat melakukan hal itu, tidak hanya para atlet saja, tapi juga untuk mahasiswa semua," harapnya.

Ke depan, sebagai praktisi di dunia keolahragaan Nurul Fajar akan terus berjuang mencetak berbagai prestasi gemilang untuk membawa harum nama Jawa Timur pada ajang internasional. "Semoga saya mampu menyebarkan semangat positif untuk terus berprestasi dan membanggakan negeri," tandasnya. ■ (YURIS)



WAHYU ANGGORO TANTOMO, PERAIH EMAS CABOR SELAM KOLAM:

PERSIAPAN OPTIMAL, NYARIS TERCORET SAAT PRA PON

Wahyu Anggoro Tamtomo, atlet asal Kabupaten Pasuruan selain berhasil meraih medali emas cabang olahraga Selam Kolam, juga berhasil memecahkan rekor Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021 yang belum pernah berubah sejak tahun 2008. Namun, di balik itu, perjuangan atlet akuatik Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIO UNESA itu menuai hasil manis dengan keberhasilan meraih medali emas pada cabang olahraga selam kolam nomor 50 meter *surface* putra.

Selain meraih medali emas, ia juga memecahkan rekor nasional baru dengan waktu 15,77 detik yang sebelumnya dipegang oleh Bayu Adiwibowo asal DKI Jakarta pada 2008 lalu dengan catatan waktu 17,40 detik. Wahyu yang berlaga di *venue* akuatik di kompleks Stadion Lukas Enembe itu berhasil menjadi yang tercepat. Dia

mengalahkan atlet asal Jawa Barat yang menjadi pesaing terberatnya. "Usaha tidak akan mengkhianati hasil. Saya rasa ini hasil dari kerja keras yang saya upayakan selama ini," ucapnya penuh kegembiraan.

Raihian medali ajang PON XX Papua ini bukan yang kali pertama diraih. Sebelumnya, pada PON XIX Jawa Barat 2016 lalu, ia berhasil meraih perunggu di ajang PON XIX Jawa Barat 2016. Sedangkan pada Pra-PON 2019 lalu, dia berhasil meraih 1 emas dan 1 perak.

Wahyu menuturkan bahwa persiapan menyambut PON XX Papua dilakukan secara intens sejak Mei 2018. Ia berlatih keras dengan seluruh atlet selam Jawa Timur lainnya yang Puslatdanya dipusatkan di kolam Saygon Waterpark. Ia mengikuti rangkaian pelatihan rutin saat *training center* (TC), latihan di kolam hingga latihan fisik lainnya. Tiada hari tanpa berlatih. Itulah yang selalu ditanamkan sang pelatih. "Saya selalu berusaha memperbaiki catatan waktu karena ini merupakan olahraga terukur," ungkap wahyu.

Hasil latihan itu membuat Wahyu tampil penuh optimisme dan percaya diri pada kemampuannya.

“Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan POSSI Jatim. Saya bersyukur bisa bawa pulang emas dan cetak rekor baru untuk Jatim.”

Ia mengakui, sebagian atlet yang ikut di PON XX Papua adalah rivalnya. Termasuk, atlet dari Jawa Barat dan Bali, yang meraih perak dan perunggu. Berangkat dari itu, saat laga digelar kemarin, ia berupaya menjadi yang tercepat. "Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan POSSI Jatim. Saya bersyukur bisa bawa pulang emas dan cetak rekor baru untuk Jatim," ungkapnya.

Wahyu mengungkapkan ketika Pra PON, ia sempat didiskualifikasi karena limitnya tak tercapai. Bahkan, pelatih nyaris mencoret Namanya dari daftar atlet yang akan diberangkatkan. Namun, setelah terus berlatih dan gigih memperbaiki diri serta mengejar limit waktu yang ditargetkan, ia pun kembali berhasil mencatatkan waktu terbaik "Motivasi dan dukungan orang – orang terdekat membuat saya semakin tangguh. Pelatih tiada henti selalu memberikan *support* agar mampu melampaui target yang ditentukan," katanya.

Bagi Wahyu, gelaran PON XX Papua menyisakan pengalaman sangat berkesan untuk senantiasa terus memperbaiki diri. Atlet yang berpeluang ikut ajang SEA GAMES tahun 2022 itu berpesan bahwa perjuangannya sebagai atlet dapat menjadi inspirasi bagi siapapun. "Rajin dan tekun berlatih, gigih pada impian yang hendak dicapai, percaya atas kemampuan diri akan mengantarkan kesuksesan yang gemilang," pungkashnya. ■ (YURIS)



WIKA ASNUNIK, PERAIH EMAS CABOR PANAHAN:

KENAL PANAHAN DARI GURU OLAHRAGA SMP

Berawal dari ajakan guru olahraga saat SMP, Wika Asnunik akhirnya menekuni olahraga panahan. Dengan giat berlatih, fokus dan terus berusaha, ia pun berhasil menyabet medali emas cabang olahraga Panahan pada ajang PON XX di Papua. Wika, demikian panggilan akrabnya menjadi salah satu atlet asal Unesa yang berhasil menyumbangkan medali emas untuk kontingen Jawa Timur. "Saya mengenal cabang olahraga panahan melalui guru olahraga SMP saya yang juga pendiri tim panahan di Tuban," terangnya.

Setelah mengenal panahan, ia mulai latihan terus dan merasa nyaman. Lantas, oleh guru olahraganya itu, ia dinasehati agar fokus pada satu cabang olahraga saja. "Dulu saya ya basket, ya voli. Akhirnya, atas saran guru, saya pilih menekuni panahan," ungkap Wika yang juga mengaku didukung orang-orang terdekat agar fokus dalam satu cabang panahan.

Gadis kelahiran Tuban 11 Juni 1998 tersebut mengungkapkan tantangan terbesar selama pertandingan PON XX Papua pada perolehan skor. Ia menjelaskan bahwa dalam cabang olahraga panahan untuk mendapatkan satu poin dalam pertandingan, sudah cukup berat. "Di panahan, untuk mendapatkan satu poin berat ngejanya. Oleh karena itu, agar menang, skor harus tinggi terus," ungkapnya.

Selain itu, selama pertandingan Wika mengaku harus mampu melawan rasa *nervous* yang berlebihan. Ia mengakui euforia yang dirasakan dari setiap kejuaraan nasional berbeda-beda. Hal itu menjadi pengalaman menarik bagi Wika. "Setiap menembakkan panah harus penuh kehati-hatian, apalagi di Papua anginnya kencang. Jadi sangat penuh

tantangan," tandas Wika yang baru saja lulus S1 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Unesa tahun lalu.

Sebagai atlet profesional, Wika tentu ingin terus meningkatkan prestasi. Selain berharap tetap dapat mengikuti ajang PON selanjutnya, ia sangat berkeinginan masuk seleksi atlet nasional. Ia juga berharap dunia olahraga di Indonesia dapat maju dan terus berkembang. "Semoga selalu bisa maju dan selalu bisa membawa nama baik Unesa dan Jatim di ajang kejuaraan manapun," tuturnya.

Wika yang selalu berpegang pada motto hidup bekerja dan berusaha sekuat tenaga dengan ikhlas itu menandakan bahwa selain prestasi dalam ajang PON XX Papua, Wika sudah memiliki segudang prestasi. Di antaranya satu emas dan satu perunggu pada PON Remaja, satu emas POPNAS, satu emas kejurans PPLP, dan tiga perak kejuaraan nasional dewasa.

Kepada para mahasiswa yang ingin terjun sebagai atlet, ia memiliki beberapa tip. Salah satunya, harus memiliki

kemampuan membagi waktu yakni waktu untuk kuliah, tugas, dan latihan. Sebab, jika tidak mampu membagi waktu, tentu akan sulit mendapatkan hasil terbaik. "Selain itu, tentunya harus tidak boleh bermalas-malasan," pungkasnya. ■ (HASNA)



MADE DINDA WINDIASARI, PERAIH MEDALI EMAS CABOR BADMINTON:

RASAKAN SUASANA TEGANG SAAT BERTANDING DI FINAL

Made Dinda Windiasari mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Unesa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) berhasil membawa pulang medali emas cabang olahraga badminton beregu putri pada PON XX Papua. Gadis kelahiran Depok 11 Juni 2002 mengisahkan tentang awal mula dirinya tertarik dengan dunia bulu tangkis. "Awalnya, saya suka cabor bulutangkis karena dulu ikut-ikutan kakak latihan, terus mama melihat potensi saya, akhirnya mama mencari klub untuk latihan lebih serius," terangnya.

Dukungan dari orang terdekat, terang Dinda menjadi pacuan terkuat baginya untuk terus meraih prestasi dan mencapai kemenangan di setiap pertandingan. Ia mengatakan bahwa orang tua *all out* berkorban dan mendukung ia sebagai atlet. Sama halnya dengan teman-temannya, yang selalu memberi motivasi dan dukungan besar. Dinda mengatakan, dalam setiap pertandingan, tentu selalu hadir berbagai tantangan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian mental dalam menghadapi setiap pertandingan.

Selama pertandingan di ajang PON XX Papua, ia mendapat berbagai pengalaman menarik. Salah satunya adalah suasana menegangkan yang dirasakan saat final. Dinda mengakui bahwa lawan terberatnya berasal dari DKI Jakarta. Namun, ia menjadikan lawan yang kuat tersebut sebagai pemicu semangatnya untuk terus berusaha hingga berhasil meraih kemenangan.

Terkait apresiasi yang didapatkan, ia mengaku berterima kasih. Apresiasi tersebut semakin motivasi dirinya untuk terus mengasah kemampuan dan meningkatkan potensi yang

dimiliki. Sebagai atlet, Dinda ingin menjadi atlet profesional sehingga dapat mengharumkan nama bangsa.

Selama menjadi atlet bulutangkis, sudah banyak prestasi yang berhasil ditorehkan Dinda. Di antaranya menjadi *the best player* tunggal putri Djarum Sirkuit Nasional Premier Surabaya 2017, juara beregu putri ASEAN SCHOOLS GAMES 2018, juara beregu Putri PON XX Papua 2021, juara tunggal putri Jakarta Open Junior International Championships 2017, juara beregu putri POPNAS XV Jakarta 2019, juara tunggal putri Djarum Sirkuit Nasional Bandung 2017, juara beregu putri U-17 Liga Junior Magelang 2017 dan juara tunggal putri Djarum Sirkuit Nasional Purwokerto 2018.

Sebagai atlet olahraga, Dinda berharap dunia olahraga baik Jawa timur maupun Indonesia dapat semakin berkembang dan maju. Selain itu, ia juga berharap fasilitas berlatih dan sponsor yang mendukung mengikuti turnamen di dalam negeri dan luar negeri semakin banyak.

■ (HASNA)

“Awalnya, saya suka cabor bulutangkis karena dulu ikut-ikutan latihan, terus mama melihat potensi saya, akhirnya mama mencari klub untuk latihan lebih serius.”



ABDUL MUIN, DKK PERAIH EMAS SEPAK TAKRAW:

EMAS DARI SEPAK TAKRAW
NOMOR DOUBLE TIM PUTRA

Cabang olahraga sepak takraw berhasil menyumbangkan emas untuk kontingen Jawa Timur pada ajang PON XX Papua. Salah satu yang berhasil menyumbangkan emas tersebut adalah mahasiswa Unesa Abdul Muin, Dedi Setiadi dan Jimmy Kartika. Abdul Muin yang merupakan putra asli Kabupaten Sampang merupakan mahasiswa pendidikan S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga UNESA.

Abdul Muin mengaku bangga atas capaian yang diperoleh pada ajang PON XX Papua beberapa waktu lalu. Pasalnya, ia dan kedua mahasiswa asal Unesa yakni Dedi Setiadi dan Jimmy Kartika berhasil mempersembahkan medali emas dari cabang sepak takraw nomor double tim putra untuk kontingen Jawa Timur. Dalam final yang berlangsung di GOR Trikora Papua, Kontingen Jawa Timur berhasil mengalahkan kontingen Sulawesi Selatan dengan skor 2-1. "Tentu saya senang dan bangga bisa menjadi juara di Sepak Takraw ini," ucap mahasiswa berusia 23 tahun ini.

Muin mengungkapkan, prestasi yang ia peroleh berkat komitmennya menekuni olahraga sepak takraw. Ia sudah menggeluti olahraga ini sejak usia dini. "Saya sudah lama bermain sepak takraw dan tidak pernah mencoba untuk beralih ke olahraga lain. Kalau dihitung, sudah menekuni sepak takraw sejak masih SD, sekitar 17 tahun yang lalu," paparnya.

Pencapaian luar biasa tersebut tentu membutuhkan pengorbanan besar. Salah satunya, ia harus seringkali mengutamakan aktivitas olahraga dibandingkan dengan kuliah. Ia mengaku untuk dapat menyeimbangkan keduanya perlu usaha yang keras. "Saya fokus dulu dengan target olahraga yang ingin

dicapai. Jika ada kejuaraan, saya akan mendahulukan dulu. Baru setelah ada waktu luang, saya pergunakan untuk belajar/kuliah," terangnya.

Komitmen yang telah dipegang selama ini berbuah manis. Dalam ajang berskala nasional seperti PON, Muin sudah mempersiapkan sejak lama. Bahkan, target untuk menjadi juara telah terpatri dalam dirinya. Ke depan, Muin mengaku belum memiliki target lain. Ia hanya akan fokus menjaga stamina dan kebugaran serta terus berlatih. "Kalau saya diminta mengikuti pertandingan sepak takraw, saya sudah sangat siap. Sambil menunggu kejuaraan lain, saya masih konsisten untuk menjaga tubuh dan giat berlatih," kata Muin.

Sementara itu, Dedi Setiadi Suryo Wicaksono, mahasiswa kelahiran Tulungagung 26 tahun silam itu juga merasa senang mendapatkan prestasi dan mengharumkan nama daerah di tingkat nasional. Dedi, sapaan akrabnya bercerita awal mula kecintaannya terhadap olahraga sepak takraw ini. Saat kecil, ia sering mengikuti latihan sepak takraw. Bahkan sejak duduk di bangku SD, dia sudah mengikuti sepak takraw dan sempat mengikuti kejuaraan di Surabaya. "Saya sempat mencoba olahraga sepak bola, namun merasa bosan sehingga kembali beralih ke sepak takraw," ujarnya.

Keseriusan Dedi berkiprah di olahraga sepak takraw berlanjut. Setelah lulus SMP, ia meneruskan pendidikan ke SMA Negeri Olahraga (SMANOR) Sidoarjo. Selanjutnya, ia melanjutkan kuliah di Unesa jurusan Pendidikan Olahraga. "Saat ini, saya merupakan mahasiswa semester akhir," paparnya.

Menurut Dedi, untuk mendapatkan emas di ajang PON, proses belatinya tidak dilakukan

dalam hitungan bulan. Namun butuh waktu bertahun-tahun untuk memperoleh hasil maksimal saat kejuaraan digelar. Ia mengaku mulai berlatih keras sejak tahun 2016. "Banyak waktu dan tenaga yang harus dikorbankan. Terkadang kuliah pun sering saya tinggalkan untuk mengikuti porsi latihan. Setiap hari harus latihan fisik mulai pagi, siang dan sore. Saya hanya diberi waktu libur pada Sabtu dan Minggu saja," terangnya.

Aktivitas tersebut dilakukan Dedi selama hampir 4 tahun. Berkat kerja kerasnya itu, ia berhasil menyumbangkan emas dan mengharumkan nama provinsi dan almamaternya. Sebagai mahasiswa yang sudah merasakan asam garam berkuliah sambil fokus pada prestasi olahraga, Dedi berpesan kepada mahasiswa Unesa agar mampu berprestasi semaksimal mungkin dan memanfaatkan waktu semasa menjadi mahasiswa. Karena saat di kampus, mahasiswa akan lebih difasilitasi untuk menyalurkan bakat minat mereka. "Untuk bisa berprestasi, tidak harus menjadi atlet atau bidang olahraga. Bisa juga berprestasi di bidang akademik, dengan cara aktif saat di kelas. Jika ingin mencari prestasi di bidang nonakademik bisa memanfaatkan UKM yang ada di kampus," kata Dedi.

Disinggung mengenai target ke depan, Dedi berharap agar lolos pemusatan latihan nasional (Pelatnas) yang akan diselenggarakan tahun ini. Menurutnya, Pelatnas merupakan kesempatan untuk bisa mengikuti kejuaraan *Asean Games 2022* mendatang. "Bisa lolos ke pelatnas merupakan target saya selanjutnya. Semoga bisa tercapai," harapnya. ■

(SURYO)



EMAS: Abdul Muin dan Dedy peraih medali emas cabor sepak takraw terlihat sumringah saat penyambutan tim kontingen PON Jatim di Auditorium Unesa.

HABIB AULIA, PERAIH MEDALI EMAS SEPATU RODA:

JADI ATLET DAN MAHASISWA HARUS PANDAI BAGI WAKTU

Membagi waktu adalah hal terpenting untuk seorang atlet. Menjaga prestasi akademis sembari menjalankan profesi sebagai atlet harus dibarengi dengan kemauan untuk berkembang dan kemampuan dalam menilai batas diri. Itulah yang diterapkan Habib Aulia mahasiswa S1 Pendidikan Sejarah FISH UNESA dalam menjalani profesinya sebagai atlet dan mahasiswa.

Muhammad Habib Aulia bersama tim sepatu roda Jawa Timur berhasil melengkapinya perolehan medali di Pekan Olahraga Nasional (PON) XX 2021 Papua. Setelah sukses mencuri medali emas pada nomor 3.000 meter *relay* putra dengan perolehan catatan waktu 04.19.225 detik unggul tipis (+ 0.035 detik) dengan rivalnya dari DKI Jakarta. Habib tampil lincah dan terampil saat melakukan perlawanan sengit di Klemen Tinal Roller Sport Arena, Kota Jayapura. Ia mengungkapkan, kerja sama tim dan motivasi tinggi untuk menang menjadi kuncinya.

Habib yang turun berlaga di nomor 500 meter *sprint* dan 3.000 meter *relay* ini mengaku sangat bahagia dan penuh rasa syukur atas kemenangan yang berhasil diraih. Kendati demikian, Habib yang mengawali karier sebagai atlet dari Sumatera Utara ini ingin mencari kesempatan lain agar bisa lebih maju dan lebih berprestasi dengan bergabung di kontingen Jawa Timur. "Saya bercita-cita menjadi seorang atlet sepatu roda yang bisa sukses di ranah nasional maupun internasional sehingga dapat membawa nama harum Jawa Timur," imbuhnya.

Atlet muda kelahiran Medan 1 Oktober 2000 ini terbukti sukses mengantongi sejumlah penghargaan dalam cabang olahraga sepatu roda. Medali Emas pernah ia dapatkan dalam kejuaraan POPNAS saat berlaga di

nomor 300 meter *sprint* putra. Selain itu, ia berhasil mendapatkan medali Perak di nomor 500 meter *sprint* putra dan Medali Emas pada PON XX Papua.

Bagi mahasiswa angkatan 2020 ini, kesibukannya dalam olahraga tidak membuat melupakan tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa. Meski pilihan akademis berbeda dengan profesi yang digeluti saat ini, namun Habib mampu membuktikan keduanya dapat berjalan beriringan. "Profesi atlet memang terbatas pada usia. Untuk itu, pengetahuan dan kemampuan di bidang akademis tetap perlu diperjuangkan demi menunjang masa depan," tandasnya.

Menurut Habib, salah satu hal utama yang harus diperhatikan dalam menjalani dua kewajibannya itu adalah mampu membagi waktu antara latihan dan aktivitas perkuliahan. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah menjaga kesehatan. "Harus bisa manajemen waktu dengan sangat baik, menentukan mana yang menjadi prioritas utama. Mulai dari waktu untuk latihan, kuliah, serta beristirahat karena menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa dan atlet itu tidak mudah." tutur atlet muda ini.

Tidak dipungkiri, menerapkan strategi tersebut sangat bermanfaat dirasakan oleh Habib. Pasalnya, IPK yang didapatkan selama menjalankan studi tidak menurun drastis dan masih stabil. Terbukti bahwa dengan bergabungnya Habib sebagai atlet sepatu roda, kesibukannya sama sekali tidak menghambat prestasi kuliahnya,

Banyaknya prestasi yang sudah diraih Habib saat ini, tidak membuat ia merasa sombong. Habib menyadari bahwa proses panjang sudah dilewati dengan berbagai macam latihan dan berbagai macam kompetisi nasional. Hal tersebut tidak lain untuk mengasah kemampuan dan mental dirinya



sehingga jauh lebih menghargai setiap perjuangan yang diupayakan. "Kalau untuk sekarang dibilang bangga ya bangga, karena sudah berhasil menyesuaikan waktu latihan dan kuliah. Emang sih latihannya capek tapi kalau ada kemauan pasti bisa aja berjalan", ujarnya.

Habib mengakui di balik kesuksesan yang didapat itu, ada banyak sosok yang sangat berjasa. Di antaranya, keluarga, pelatih bapak/ibu dosen, dan teman-teman yang telah memberi *support* besar pada dirinya agar dapat memenangkan setiap kompetisi. "Bisa dibilang mereka adalah semangat utama saya. Merekalah yang selalu mendukung untuk tetap maju walaupun saat saya terpuruk sekalipun," tambahnya.

Habib bertekad dapat bertanggung jawab dalam mempertahankan gelar yang diraih. Konsisten dalam meraih juara adalah kunci selanjutnya. Sebab hal tersusah menurutnya saat dipegang oleh sang juara adalah mempertahankan gelar juaranya tersebut. "Prestasi tidak pernah memandang umur. Semua dapat diraih karena kegigihan, usaha, serta ketekunan dalam berlatih" pungkasnya.

■ (YURIS)

MUHAMMAD DAFFA GOLDEN BOY, PERAIH MEDALI EMAS WUSHU:

TARGETKAN BERPRESTASI DI AJANG SEA GAMES VIETNAM

Muhammad Daffa Golden Boy, mahasiswa Unesa berusia 21 tahun berhasil meraih prestasi membanggakan di ajang PON XX Papua. Ia berhasil meraih medali emas cabang olahraga Wushu di nomor kombinasi taolu jian shu + qiangshu. Daffa, sapaan akrabnya, mengaku senang dan bangga dapat mempersembahkan emas untuk Jawa Timur. Pria kelahiran Surabaya 25 Maret 2000 telah memetik buah dari keseriusannya menjalani program latihan beladiri wushu selama ini.

Selain berhasil mendapatkan prestasi menggembirakan, Daffa merasa senang dapat mengikuti kejuaraan setelah hampir dua tahun tidak tampil di ajang olahraga akibat pandemi Covid-19. Daffa menuturkan, ia mulai berlatih Wushu sejak 2000 di Sasana Wushu Yasanis Surabaya. Ia juga tetap menunjukkan kualitasnya saat tampil pada Sirkuit Nasional Wushu Taolu Seri I/2021 yang digelar PB WI untuk ajang uji coba bagi atlet senior menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) Papua 2021.

Mahasiswa jurusan Kepelatihan Olahraga Unesa itu tercatat sebagai atlet wushu pemusatan latihan atlet daerah (Pelatda) Jawa Timur dari Sirkuit Nasional Taolu yang mendapat dukungan penuh dari Kemenpora. Selain itu, ia juga sudah pernah meraih dua medali emas sebelumnya. Kedua medali emas itu diraih dari Jurus Pedang (Jian Shu) dan jurus Tombak (Qiang Shu) Senior Putra.

Daffa menceritakan, sejak usia 10 tahun, ia telah dibekali ayahnya dengan olahraga Wushu dengan harapan agar anak laki-lakinya itu bisa menjaga diri. Dua tahun setelah ikut latihan di Gedung Yasanis Delta Surabaya, dia mengikuti kejuaraan

Wushu tingkat kota. Kala itu, dia berhasil menjadi spesialis bela diri seni atau biasa disebut Wushi Taolu dan menyabet medali. Sejak saat itu, dia jadi sering ikut kejuaraan. "Padahal, awalnya cuma ikut untuk olahraga saja," ujar putra pasangan Toto Sapto Saputro dan Sunarti tersebut.

Wushu yang merupakan seni bela diri dari China ini memiliki arti "seni bertempur atau bela diri". Dijelaskan Daffa, Wushu berasal dari dua kata yaitu "wu" dan "shu". "Wu" berarti perang, sementara "shu" berarti seni. "Jadi, wushu bisa diartikan sebagai seni untuk bertempur atau bela diri (martial arts). Tak hanya bela diri, tapi juga terdapat unsur seni, olahraga, dan juga kesehatan," jelasnya.

Selain itu, terang Daffa, ada manfaat yang bisa didapatkan dengan melakukan olahraga Wushu. Banyaknya posisi Wushu dapat membangun kekuatan otot kaki dan perut serta punggung bawah. Selain itu, dapat membangun kestabilan otot dan juga meningkatkan stamina. Manfaat lainnya, Wushu sangat baik untuk olah nafas, ketahanan dan kekuatan tubuh. "Mungkin selama ini, masih ada orang yang mengira bahwa seni bela diri atau *martial arts* berhubungan dengan gerakan fisik yang mengarah pada kekerasan. Padahal, sebenarnya bukan hanya melindungi diri, tetapi juga belajar memahami seninya, manfaat kesehatannya, hingga efeknya untuk mental," ungkapnya.

Prestasi yang diraih Daffa cukup banyak. Selain berprestasi di ajang PON XX Papua, dia juga pernah memenangi kejuaraan Wushu Taolu SEA Games 2017 dengan menyumbangkan medali perunggu. Daffa sempat berlatih di Changsha Tiongkok mulai April-Juni 2017.

Dia berlatih ilmu Wushu langsung di tempat asalnya. Daffa bersyukur dapat mempelajari Wushu. Bahkan, saat itu dia makin tertantang untuk menguasai semua jurusnya. "Semua jurus di Wushu keren, bisa lompat-lompat, terus salto. Saya ingin bisa menguasai banyak dari itu," terangnya.

Perjalanan Daffa di cabor Wushu tak selamanya mulus. Ia pernah mengalami cedera cukup parah sehingga harus istirahat selama satu bulan. Padahal, sebagai atlet Wushu, dia tidak boleh jeda terlalu lama. Menyiasati hal itu, Daffa rutin olahraga lari, renang, dan *fitness* demi menjaga staminanya. "Saya latihan Wushu sehari sekali. Tapi, jika ada kejuaraan besar, beban latihan ditambah menjadi dua kali sehari. Selain di Yasanin, saya berlatih di Puslatda YPPI Dharmahasuda dan Pelatnas di Jakarta," jelasnya.

Tak dapat dipungkiri, dengan beban latihan dan kejuaraan yang besar, Daffa sering mengorbankan pendidikan formal. Beruntung, perkuliahannya saat ini sangat mendukung karena jurusan yang diambil berkaitan dengan ilmu olahraga. Daffa tetap berkomitmen untuk menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Sederet prestasi yang berhasil diraih, tak membuat sosok Daffa menjadi puas begitu saja. Ia merasa harus terus berlatih dan mengikuti kejuaraan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Apalagi, saat ini dia kembali masuk pelatnas Wushu untuk persiapan menuju SEA GAMES Hanoi Vietnam 2021. "Saya ingin menyumbangkan medali lagi ketika mendapat kepercayaan memperkuat kontingen Indonesia pada SEA GAMES Hanoi yang kemungkinan akan dihelat Mei 2022," tandasnya. ■ (FBR)



“ Semua jurus di Wushu keren, bisa lompat-lompat, terus salto. Saya ingin bisa menguasai banyak dari itu.”

JELENA SANDRA SAYIDINA LESMANA, PERAIH EMAS CABOR SENAM ALAT BALOK KESEIMBANGAN:

JADI ATLET PROFESIONAL IMPIAN SEJAK KECIL

Jelena Sandra Sayidina Lesmana menjadi salah satu atlet kontingen PON Jawa Timur asal Unesa yang berhasil menyumbangkan medali emas di PON XX Papua. Mahasiswi S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Olahraga Unesa itu mempersembahkan satu emas dalam cabang olahraga Senam Alat Balok Keseimbangan dan satu medali perak untuk tim beregu. "Senang dan bangga karena bisa memberi kontribusi bagi Jawa Timur dan Unesa," ujarnya.

Mahasiswi kelahiran Surabaya 30 Oktober 2002 yang selalu tampil *stylish* dengan baju olahraga itu mengaku sudah memiliki impian sejak kecil menjadi atlet profesional. Apalagi, kedua orang tuanya pun sangat mendukung cita-cita putri kesayangannya itu. Menurut Jelena, keluarganya begitu terbuka dan siap mendukung apapun yang dibutuhkan. "Keluarga sangat mendukung keinginan saya menjadi atlet. Saya bersyukur bisa berbuat yang terbaik untuk provinsi dan kampus saya," paparnya.

Gadis yang kerap disapa Jelena itu mengaku sangat bersyukur atas prestasi yang berhasil diraihinya di PON XX Papua. Selain itu, ia juga bersyukur karena sudah menjadi bagian dari keluarga besar Unesa. Selain keluarga, Jelena juga banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti pelatih, rekan tim dan masyarakat Jawa Timur.

Mengenai olahraga yang ditekuni itu, Jelena mengungkapkan bahwa olahraga Senam Alat Balok Keseimbangan menggunakan objek berbentuk kubus atau persegi Panjang. Objek tersebut digunakan sebagai alat senam artistik dan dilakukan menggunakan aparat. Aparat dan acara, jelas Jelena terkadang hanya disebut sebagai "balok". Selain itu, terang

Jelena, ada pula singkatan bahasa Inggris untuk acara dalam skor senam adalah BB. "Balok biasanya terbuat dari bahan kulit. Baloknya adalah sinar kecil dan tipis yang biasanya diangkat dari lantai pada kaki atau berdiri di kedua ujungnya. Balok keseimbangan hanya dilakukan oleh pesenam Wanita," jelasnya.

Dilansir dari *mimirbook.com*, balok keseimbangan yang digunakan dalam kompetisi senam internasional harus sesuai dengan pedoman dan spesifikasi yang ditetapkan oleh brosur Norma Aparatur Federasi Senam Internasional. Beberapa perusahaan memproduksi dan menjual balok, termasuk AAI (AS), Janssen Fritsen (Eropa) dan Acromat (Australia). Sebagian besar sekolah senam membeli dan menggunakan balok keseimbangan yang memenuhi standar FIG, tetapi beberapa juga menggunakan balok dengan permukaan berkarpet untuk situasi latihan.

Bungsu dari dua bersaudara itu bercerita masa-masa awal latihan. Ia mengaku senam balok merupakan keterampilan baru. Sebelumnya, ia sering berlatih pada balok rendah yang memiliki dimensi dan permukaan alat regulasi yang sama, tetapi jaraknya sangat dekat dari tanah. "Para pesenam itu latihan awalnya juga dapat bekerja pada balok praktik, balok mini, balok jalan, atau bahkan garis di atas tikar," terangnya.

Menurutnya, balok keseimbangan ini bukan hanya sekadar olahraga dan kompetisi saja. Di balik itu, ternyata olahraga ini cukup bermanfaat untuk hal lain. Di antaranya, melatih kekuatan otot kaki, melatih keseimbangan tubuh, dan melatih keberanian serta

kepercayaan diri. Selain itu, olahraga ini juga dapat membuat seseorang berlatih melangkah di atas balok keseimbangan dengan langkah menyamping dan dapat dilakukan secara perseorangan atau berpasangan. "Jika berpasangan, mereka harus saling berpegangan tangan, berjalan menyamping bersama, dan tidak ada yang boleh jatuh. Sedangkan latihan khusus untuk anak-anak harus berjalan menyamping secara perlahan-lahan," jelasnya.

Selama pertandingan PON XX, Jelena melakukan penampilan sangat bersih tanpa mengalami jatuh di balok keseimbangan atau *balance beam*. Berkat penampilan apiknya, ia memperoleh poin 12.300 dari dewan juri dan membawanya sebagai finalis hingga akhirnya berhasil meraih medali emas. ■ (FBR)



BANGGAKAN UNESA, BERIKUT APRESIASI SIVITAS AKADEMIKA UNESA

Keberhasilan mahasiswa Unesa membawa pulang medali di PON XX Papua 2021 mewakili kontingen Jawa Timur mendapat apresiasi dari sivitas akademika Unesa. Selain melakukan acara penyambutan pada Selasa 2 November 2021 di Auditorium Lantai 11 Gedung Rektorat Kampus Lidah Wetan, apresiasi juga diwujudkan dalam bentuk beasiswa, pembebasan UKT hingga membebaskan tugas akhir agar bisa berlatih dan berlatih. Berikut komentar para sivitas akademika Unesa yang berhasil dirangkum tim redaksi!

BEBAS UKT, SKRIPSI HINGGA BEASISWA S-3

“Unesa memberikan penghargaan kepada seluruh atlet UNESA yang berangkat ke Papua dalam bentuk pembebasan UKT. Untuk atlet peraih medali selain pembebasan UKT hingga akhir masa studi juga diberikan keringanan khusus untuk tugas akhir agar bisa fokus latihan dan terus latihan. Selain itu, atlet peraih medali, terutama medali emas yang ingin melanjutkan studi di jenjang magister, juga disiapkan beasiswa S-2 hingga S-3 di UNESA.

(Rektor UNESA Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes)

PATUT DIAPRESIASI, LUAR BIASA DAN MEMBANGGAKAN

“Prestasi yang berhasil diraih atlet-atlet Jawa Timur asal Unesa tentu sesuatu yang sangat membanggakan. Oleh karena itu, atas prestasi para mahasiswa UNESA itu, kami tentu akan memberikan penghargaan kepada mereka yang membawa pulang medali. Ini hasil yang luar biasa dan membanggakan. Ini patut diapresiasi dan UNESA sudah pasti akan memberikan penghargaan atas kerja keras mereka membawa harum nama UNESA dan Jawa Timur.

(Warek Bidang Kemahasiswaan dan Alumni UNESA, Dr. Agus Hariyanto, M.Kes)

LAYAK DIBERI PENGHARGAAN SETIMPAL

“Mahasiswa Unesa yang berhasil berprestasi di PON XX Papua 2021 sangat layak diberi penghargaan setimpal. Sebelum berprestasi, tentu mereka telah merelakan waktu, tenaga dan pikiran untuk berlatih secara disiplin dalam mengikuti arahan dan bimbingan pelatihnya. Mereka juga

tentu memiliki semangat dan jiwa yang tangguh dan tidak mudah putus asa dalam mencapai target yang diberikan pelatihnya. Mereka yang berprestasi tentu juga membawa nama Unesa dan Jawa Timur. Ke depan, diharapkan semangat berprestasi para atlet asal Unesa ini dapat menular kepada mahasiswa lain. Tidak harus berprestasi menjadi atlet. Bisa berprestasi sesuai bidang atau *passion* yang ditekuni sekarang.”

(Dekan FMIPA, Prof. Dr. Madlazim, M.Si)

CAPAIAN PRETASI ITU, TENTU TIDAK INSTAN

“Menurut saya luar biasa. Untuk bisa berprestasi seperti itu kan tidak instan. Tetapi dimulai sejak kecil. Ada yang dari SD atau mulai SMP, dan dia lakukan secara disiplin. Untuk itu, perlu diapresiasi sebaik mungkin agar bisa memotivasi mahasiswa lain berprestasi. Ada mahasiswa yang dapat medali emas sampai 8. Ini kan mmbawa nama Unesa dan Jawa Timur. Ada juga mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, dia mendapat medali cabang olahraga bulu tangkis dan sepatu roda. Capaian tersebut tentu sangat membanggakan. Salut juga dengan Pak Rektor yang langsung mengapresiasi adik-adik mahasiswa yang berhasil meraih juara.”

(Dekan Fakultas Teknik, Dr. Maspiyah, M.Kes.)

DUKUNG REKTOR BERI REWARD

“Saya mengapresiasi mahasiswa Unesa yang telah berhasil meraih prestasi pada PON di Papua, mendukung kebijakan Bapak Rektor memberikan *reward* kepada mahasiswa yang berprestasi di PON dalam bentuk beasiswa studi lanjut di Unesa/bebas UKT. Di samping itu, menurut saya, para juara sesuai cabang olahraga masing-masing

tersebut diberi kesempatan menjadi dosen praktisi/ pembimbing bagi para mahasiswa Unesa lainnya sebagai bentuk transformasi ilmu, *skill*, dan pengalaman mereka kepada generasi berikutnya. Dengan melibatkan mereka secara langsung pada proses pembinaan olahraga akan dapat menginspirasi dan memotivasi mahasiswa untuk terus belajar, berkompetisi, dan berprestasi. Karena guru terbaik adalah pengalaman, dalam hal ini pengalaman berlaga di PON, bahkan sampai meraih juara medali emas dan perunggu, akan dapat menjadi teladan bagi para mahasiswa lain untuk mengikuti jejak prestasi yang telah diraih oleh para seniornya.”

(Wakil Dekan Bidang Akademik FISH,
Prof. Dr.H.M. Turhan Yani, MA)

“Guru terbaik adalah pengalaman, dalam hal ini pengalaman berlaga di PON, bahkan sampai meraih juara, akan dapat menjadi teladan bagi para mahasiswa lain.”

SELAMAT! 5 HAL KUNCI YANG MEMBUAT ATLET BERPRESTASI

“Saya ucapkan selamat kepada para atlet mahasiswa Unesa yang berhasil meraih medali pada gelaran PON XX Papua 2021, serta para pelatih, pak rektor dan pimpinan Unesa. Torehan prestasi ini tentu membanggakan karena Unesa merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyumbang medali terbanyak di Jawa timur. Semoga capaian prestasi ini menjadi tradisi bagi Unesa dalam berbagai even baik dalam skala nasional maupun internasional. Ada beberapa aspek yang mendorong mahasiswa mampu meraih prestasi di ajang PON XX Papua 2021. Para atlet tersebut memiliki 5 hal, yakni 1) target yang jelas, terukur dan di atas prestasi sekarang, 2) melakukan latihan secara teratur dan terbimbing, 3) mampu melakukan regulasi emosi yaitu merupakan kemampuan untuk tetap tenang dalam situasi yang penuh tekanan, 4) memiliki optimisme yang tinggi, dan 5) memiliki *self efficacy* yakni keyakinan seseorang bahwa ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan yakin terhadap kemampuannya mencapai sukses.”

(Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Nursalim, M.Pd)



JADI REPRESENTASI UNESA, PERLU KESEIMBANGAN ANTARA BRAIN, BEAUTY, DAN BEHAVIOR

PERWAKILAN DARI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM (FISH) BERHASIL DINOBATKAN SEBAGAI PUTRA-PUTRI UNESA 2021. MEREKA ADALAH AGUNG WAHYUDI SEBAGAI PUTRA UNESA DAN GRACIELA N.T. LEKTON PESSY SEBAGAI PUTRI UNESA. MENJADI REPRESENTASI UNESA BAGI KAUM MILENIAL, TENTU BUKAN TUGAS MUDAH. SELAIN DEDIKASI DAN KECAKAPAN BERKOMUNIKASI, PERLU KESEIMBANGAN ANTARA BRAIN, BEAUTY, DAN BEHAVIOR.



Sebagai Putra Unesa, Agung Wahyudi sudah mulai membuat rencana terobosan guna mendukung predikatnya sebagai representasi dari Unesa. Agung yang sebelumnya merupakan Top 3 Duta PPKM versi Polres Mojoketo berencana menggandeng pihak-pihak terkait untuk membangun citra lembaga. Langkah tersebut dilakukan sebagai jupaya untuk memberikan informasi seputar Unesa kepada masyarakat secara lebih spesifik.

“Karena menjadi Putra Unesa adalah wajah Unesa dan orang akan melihat Unesa tersebut dari bagaimana duta kampusnya, maka saya akan belajar dan belajar untuk menjadi lebih baik. Mengevaluasi apa yang sudah saya lakukan. Dan yang terbesit di benak adalah bekerja sama dengan pihak terkait untuk melakukan *branding* lembaga,” ujarnya.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) tersebut merasa senang dan bangga atas pencapaian tersebut.

Namun, bukan berarti kebanggaan itu lantas membuatnya menjadi lupa diri. Bagi Agung, kesenangan dan kebanggaan itu menjadi tanggung jawab baru yang harus dilaksanakan dengan penuh dedikasi. “Saya senang, bangga. Tapi ini adalah tanggung jawab yang besar. Saya membawa nama Unesa. Lembaga besar dengan segala prestasinya,” ungkapnya.

Jika Agung merasa senang dan bangga, maka berbeda dengan Graciela Natasha Tesselonica Lekton

Pessy, Putri Unesa 2021. Bagi Graciela, predikat Putri Unesa memang membuatnya merasa bangga. Namun, ada juga perasaan takut. Menurut Graciela, ia bangga karena bisa berhasil terpilih sebagai putri Unesa yang sekaligus menjadi *brand ambassador* Unesa. Tapi, di balik itu, Graciela juga mengaku takut. "Saya takut tidak mampu memenuhi ekspektasi orang-orang terhadap saya. Karena bagaimana pun sebagai wajah Unesa saya harus bisa menjaga citra yang positif. Karena citra saya juga citra Unesa," ujarnya.

Selain itu, ungkap Graciela, ia juga harus bisa memperkenalkan Unesa kepada khalayak luas, baik melalui media sosial maupun aksi nyata.



Yang tidak kalah penting, tegasnya, sebagai Putri Unesa, ia harus mampu berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan prestasi Unesa. "Hal itu harus dimulai dari diri saya sendiri dan kemudian memotivasi teman-teman," tambahnya.

PENGALAMAN BERTARU

Dalam benak Agung dan Graciela, menjadi Putra Putri Unesa tidak hanya masalah citra, *branding*, dan penampilan. Bagi mereka, menjadi Putra Putri Unesa merupakan suatu pengalaman yang luar biasa dan berharga. Oleh karena itu, ia berharap predikat yang sudah didapatkan itu dapat menjadi motivasi bagi orang-orang di sekitar. "Saya selalu memotivasi diri agar tidak boleh takut dalam mencoba hal yang baru. Seperti judul lagu *what doesn't kill you makes you stronger*," ujar Graciela.

Sejalan dengan Graciela yang menyerukan untuk tidak takut mencoba hal baru, Agung juga menyerukan untuk melakukan hal yang sama. Bagi Agung, hal itu sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kualitas dan nilai lebih yang ada pada diri sendiri. Agung sendiri mengaku sama sekali tidak menyangka dapat terpilih sebagai putra Unesa 2021. Apalagi, menurut Agung, finalis dari fakultas lain juga tidak kalah *keren*. Bahkan, pengalaman mereka juga tidak kalah banyak. "Dengan terpilihnya saya menjadi Putra Unesa, saya akan mencoba meyakini bahwa ada nilai lebih dari diri saya," ujarnya.

Agung dan Graciela pun seolah sepakat dengan tekad mencoba hal yang baru. Bagi keduanya, hanya dengan demikian mereka bisa mengetahui kualitas diri. Kesuksesan yang didapatkan Agung dan Graciela tidak didapat begitu saja. Mereka sama-sama memiliki kendalanya sendiri. Sebut saja Agung, ketika berproses, dia merasa terkendala dalam membuat video karena kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan UTS. "Kebetulan saat itu bersamaan dengan UTS. Saya harus lebih pandai mengatur waktu," ujar Agung.

Jika Agung terkendala dengan waktu, Graciela lebih pada kendala

KESUKSESAN YANG DIDAPKAN AGUNG DAN GRACIELA TIDAK DIDAPAT BEGITU SAJA. MEREKA SAMA-SAMA MEMILIKI KENDALANYA SENDIRI.

di bidang pengalaman. Ia mengaku menjadi putri Unesa merupakan pengalaman pertama dirinya. Apalagi, sebelumnya, ia sama sekali tidak memiliki *basic modelling*. "Ini kali pertama saya mengikuti kegiatan semacam ini. Cukup menguras tenaga, sih. Namun, semua terbayar, *worth it* dan luar biasa banget pengalaman dan ilmu yang saya dapat," ungkapnya.

Agung dan Graciela merupakan potret wajah Unesa satu tahun ke depan. Tentu, tanggung jawab untuk merepresentasikan Unesa melekat pada bahu mereka. Sebab itu, mereka berdua sama-sama memiliki tekad untuk dapat terus mengembangkan prestasi diri dan kemampuan bersosialisasi sehingga dapat memberikan gambaran nyata Unesa kepada khalayak umum secara lebih spesifik. "Tanggung jawab ini bukan beban, melainkan kebanggaan," tandas Agung dan Graciela kompak.

Untuk diketahui, sebelum terpilih sebagai putra dan putri Unesa 2021, Agung dan Graciela telah melewati berbagai tahapan dari mulai seleksi tingkat jurusan hingga tingkat Universitas. Sebanyak 7 pasangan yang terdiri dari 14 mahasiswa mewakili fakultas masing-masing yang bersaing ketat menuju *The Next Putra Putri UNESA 2021*. Setelah diseleksi dewan juri, perwakilan FISH Agung Wahyudi dan Graciela N.T Lekton Pessy berhasil dinobatkan sebagai putra-putri Unesa 2021. Sebagai *Runner Up 1* Muhammad Risalah Naufal perwakilan dari FT sebagai Putra UNESA dan Putri Lintang Novitasari perwakilan dari FBS sebagai Putri UNESA. Sedangkan, *Runner Up 2* diraih Rahmatta T. Lingtangesukmanjaya sebagai Putra UNESA dan Putri Salsa Nur Indarwati sebagai Putri UNESA. Keduanya merupakan perwakilan FMIPA. ■ (AYUNDA)

Saat dipercaya menjadi Kepala Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan, Akhmad Zaini berhasil membuat gebrakan dan menorehkan berbagai prestasi nasional. Berbagai penghargaan yang berhasil diraih, di antaranya dari Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Ekonomi dan Koperasi, dan *Coca Cola Foundation* sebagai perpustakaan berprestasi tingkat nasional. Lalu, mendapat penghargaan sebagai perpustakaan menyimpang dalam kategori positif karena Pamekasan menjadi satu-satunya perpustakaan di Indonesia yang keluar dari rutinitas sebagai tempat peminjaman, pengembalian, dan tempat membaca buku.

Bagi Akhmad Zaini, memimpin perpustakaan bukan hal sulit. Sebab, ia sudah menyukai dunia literasi sejak menjadi guru SD. Bahkan, aktivitas dirinya di dunia literasi berhasil menorehkan berbagai penghargaan. Pada tahun 2005, misalnya, ia menjadi juara 1 Karya Tulis Ilmiah antar guru tingkat kabupaten Pamekasan. Selain itu, ia juga berhasil mendapatkan penghargaan sebagai guru berprestasi, guru ideal, dan pemuda pelopor bidang pendidikan. "Hal itu tentu menjadi modal bagi saya untuk berinovasi melakukan program-program terbaik terkait Perpustakaan dan Kearsipan," ungkap pria yang fasih membaca kitab kuning itu.

Kesuksesan Akhmad Zaini memimpin perpustakaan membuat namanya semakin melambung. Ia pun diberi tantangan baru sebagai Kabag Kesra Kabupaten Pamekasan. Sama seperti ketika diberi amanah menjadi kepala Perpustakaan dan Kearsipan, ketika menjadi Kabag Kesra pun ia menjawab tantangan baru itu dengan program-program yang inovatif. Salah satu program yang sukses dan sangat bermanfaat bagi masyarakat adalah beasiswa santri. "Dimanapun tugas dan jabatan saya sangat menikmati dan berupaya membuat program-program yang bermanfaat bagi masyarakat," paparnya.

Menduduki jabatan sebagai kepala dinas pendidikan merupakan pencapaian luar biasa bagi alumni SMP Negeri Tlanakan itu. Pasalnya, jika mengacu pada keinginan orang tua, sebenarnya menjadi guru PNS sudah merupakan pencapaian luar biasa dan menjadi kebahagiaan bagi keluarga. Namun, tak ada yang bisa menebak takdir seseorang. Perjalanan karier lelaki kelahiran Pamekasan, 11 Maret 1972 terus melambung hingga berhasil menduduki jabatan sebagai kepala dinas pendidikan Kabupaten Pamekasan. "Saya berupaya menikmati setiap jabatan apapun yang diamanahkan. Dan, tentu berusaha semaksimal mungkin jabatan tersebut bermanfaat bagi banyak orang," tegasnya.

Akhmad Zaini, Alumni PGSD IKIP Surabaya yang Dipercaya Jadi Kadisdikbud Pamekasan

AWALI KARIER DARI GURU SD HINGGA JADI KEPALA DINAS

Akhmad Zaini, demikian nama lengkapnya. Di Pamekasan, pria berbadan tinggi besar itu sudah tidak asing lagi. Selain dikenal sebagai mantan aktivis kampus, alumnus PGSD IKIP Surabaya (kini, Unesa) itu memiliki segudang pengalaman di dunia birokrasi.



Awalnya, Akhmad Zaini enggan mengikuti asesmen untuk jabatan kepala dinas pendidikan. Namun, karena didorong banyak teman dan kolega serta kebetulan dirinya punya passion di dunia pendidikan, ia pun mengikuti asesmen tersebut. Alhamdulillah, ia diberi amanah menjadi kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan. "Mudah-mudahan amanah ini dapat saya laksanakan dengan baik. Saya tidak pernah membayangkan bisa menduduki jabatan ini," terangnya.

Sebenarnya, dunia pendidikan bukan hal yang asing bagi Akhmad Zaini. Jika dirunut, latar belakang keluarga besarnya banyak berkiprah di dunia pendidikan. Sang ayah KH Makmun Nawawi merupakan guru madrasah, memiliki lembaga pendidikan, yayasan dan pesantren. Begitupun dengan ibunya, Nyai Hj. Soadah juga lulusan pondok pesantren. "Jadi, sebenarnya dunia pendidikan sudah melekat pada diri saya dan keluarga besar," imbuh lulusan Sekolah Pendidikan Guru Negeri Pamekasan itu.

KULIAH DI PGSD IKIP SURABAYA

Perjalanan karier Akhmad Zaini hingga menduduki jabatan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan tentu tidak didapatkan begitu saja. Rekam jejak dan segudang pengalaman yang dimiliki, membuat dirinya layak diberi amanah tersebut. Pun demikian, dengan perjalanan riwayat pendidikan beliau. Selepas lulus Sekolah Pendidikan Guru Negeri di Pamekasan, demi menambah keilmuan, ia melanjutkan kuliah Diploma Dua (D II) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di IKIP Surabaya tahun 1991.

Selama menempuh pendidikan di IKIP Surabaya, ia mengaku mendapat banyak pengalaman berharga. Selain keilmuan tentang pendidikan dan bagaimana menjadi guru yang baik, ia juga mendapat ilmu-ilmu tentang keorganisasian. Bahkan, ia mengakui bahwa ketika kuliah di IKIP Surabaya itulah dirinya kali pertama aktif mengikuti organisasi. Baginya, mengikuti organisasi sangat penting karena dapat menjadi bekal dalam mengelola, memajemen dan membuat situasi kelas menjadi stabil.

Di PGSD, terang Akhmad Zaini memang diajarkan bagaimana menjadi guru yang baik karena memang dipersiapkan untuk itu. Pun, sejumlah teori agar guru memiliki kompetensi profesional dan pedagogis juga diajarkan. Namun,



KADISDIK: Akhmad Zaini (tengah) dalam kegiatan Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan.

selain penguasaan teori-teori tersebut, penting bagi guru adalah kemampuan memajemen, mengelolah kelas, dan membuat situasi kelas stabil. "Dan, ilmu-ilmu itu hanya didapat di luar kelas yakni melalui berorganisasi," tandasnya.

Kemajuan sekolah, tambah Akhmad Zaini, tidak saja ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Namun, lebih dari itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan manajerial sehingga dapat menciptakan kondisi sekolah yang nyaman dan mendapat dukungan dari banyak pihak. "Organisasi punya peran penting menempa kematangan emosional seseorang sehingga lebih siap menghadapi berbagai persoalan," tambahnya.

Sejauh ini, Akhmad Zaini sudah membuktikan bahwa pengalaman dirinya ikut organisasi sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas terkait pekerjaan dan jabatannya. Ia meyakini bahwa ilmu yang kuat berasal dari pengalaman diri sendiri bukan dari pengalaman orang lain. Sebab, pengalaman diri lebih menyentuh nilai rasa sehingga melahirkan sikap reflek dan otomatis ketika mendapatkan tugas-tugas tertentu. "Kalau pengalaman orang kan tidak bisa kita rasakan, hanya dijadikan penyemangat saja," jalsanya.

Ilmu-ilmu mengelola kelas itu bisa didapat di luar kelas yakni melalui berorganisasi. Organisasi punya peran penting menempa kematangan emosional seseorang sehingga lebih siap menghadapi berbagai persoalan."

Selama kuliah di IKIP Surabaya, bapak empat anak itu mengaku sangat berkesan. Di kampus yang dikenal sebagai pencetak guru itulah, kali pertama ia aktif di organisasi dan menjadi aktivis. Selain itu, ilmu-ilmu terkait psikologi juga sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugasnya memajemen banyak orang. Oleh karena itu, Akhmad Zaini berpesan kepada mahasiswa Unesa agar tidak ragu mengikuti organisasi. Sebab, jika hanya pandai saja tanpa ditunjang pengalaman organisasi, kariernya akan berkutut pada profesinya saja. "Jangan hanya jadi pegawai atau pekerja saja, tapi harus mampu menjadi pemimpin/leader dengan ditunjang kemampuan berorganisasi," pungkasnya. ■

EKSISTENSI PERPUSTAKAAN BAGI MAHASISWA ZAMAN NOW

Tidak bisa dipungkiri, perpustakaan sebagai gudang ilmu kini menjadi kurang menarik bagi mahasiswa. Kurangnya motivasi dan kegemaran dalam literasi menjadi salah satu faktornya. Penelitian yang dilakukan oleh Afiq dan Nurwidawati (2017) menemukan fakta bahwa rata-rata mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya masih kurang gemar membaca literasi fisik.

.....



Mutty Hariyati, S.Sos, M.IP
*Pustakawan Pertama
Universitas Negeri Subaya*

Mahasiswa saat ini yang dikenal dengan mahasiswa zaman *now* memiliki perbedaan kultural dengan mahasiswa zaman dahulu. Salah satu perbedaan itu bisa dilihat dari tempat tongkrongan mereka. Mahasiswa zaman dahulu lebih suka menghabiskan waktu membaca buku di perpustakaan, sedangkan mahasiswa zaman *now* lebih suka nongkrong di warkop, kos, mall dan tempat hiburan lain. Tempat-tempat itu, menurut mereka dapat membuat pikiran *fresh* dan tidak mudah stres. Dampaknya, perpustakaan yang semestinya menjadi tempat rujukan atau persinggahan mahasiswa menjadi terabaikan. Mahasiswa zaman *now* seperti lebih mementingkan kehidupan *hedonisme* ketimbang intelektualnya supaya menjadi diakui sebagai generasi zaman *now*.

Selain itu, pemahaman yang kurang tentang esensi perpustakaan menjadi penyebab mengapa mahasiswa lebih memilih berkunjung ke tempat hiburan dibandingkan dengan berkunjung ke perpustakaan. Anggapan bahwa perpustakaan adalah tempat orang pintar dan suka membaca buku masih menjadi alasan sehingga mereka

enggan berkunjung ke perpustakaan. Bahkan, ada juga yang mengatakan orang yang sering ke perpustakaan memiliki *image* culun atau tidak keren karena tidak mengetahui tren dunia luar secara luas. Anggapan seperti itulah yang menyebabkan menurunnya minat berkunjung ke perpustakaan.

Tidak bisa dipungkiri, perpustakaan sebagai gudang ilmu kini menjadi kurang menarik bagi mahasiswa. Kurangnya motivasi dan kegemaran dalam literasi menjadi salah satu faktornya. Penelitian yang dilakukan oleh Afiq dan Nurwidawati (2017) menemukan fakta bahwa rata-rata mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya masih kurang gemar membaca literasi fisik. Dari hasil penelitian itu menunjukkan bahwa motivasi membaca mahasiswa sebanyak 36% yang justru tidak setuju berkunjung ke perpustakaan fakultas bila untuk membaca. Mayoritas mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan mengunjungi perpustakaan hanya ketika hendak mencari referensi tugas akhir atau laporan magang. Ketika ada waktu luang atau jam kosong, sebanyak 42 persen mahasiswa memilih pulang atau pergi ke

tempat lain selain perpustakaan.

Sebenarnya, perpustakaan merupakan aset berharga sebagai salah satu penyumbang pembangunan Sumber Daya Manusia dalam merekonstruksi pola pikir pembaca. Perpustakaan menyimpan berbagai pustaka atau pusaka berisi ilmu tentang segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk kehidupannya. Perpustakaan seharusnya dapat menjadi tempat nongkrong yang asyik sehingga kecenderungan mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan lebih meningkat. Namun, faktanya hingga saat ini, perpustakaan masih dianggap sebagai tempat membosankan dan tidak menarik. Hal itu mengakibatkan perasaan malas untuk mengunjungi perpustakaan. Apalagi di zaman yang super canggih sekarang ini, alih-alih berkunjung ke perpustakaan, kecanggihan teknologi berupa internet seperti google, youtube dan sejenisnya dapat menjadi alternatif dalam mencari sumber pengetahuan atau sumber rujukan.

Kemajuan teknologi sangat memudahkan dalam mencari berbagai sumber informasi dari seluruh belahan dunia. Semua informasi bisa didapat hanya dari genggaman tangan saja. Hal tersebut tentu berdampak bagi perpustakaan, terutama bagi mahasiswa saat ini. Bagi mahasiswa zaman *now*, mengerjakan tugas perkuliahan jauh lebih mudah dan praktis jika menggunakan internet. Hanya butuh waktu beberapa detik, informasi yang dibutuhkan sudah dapat diterima. Sayangnya, mahasiswa zaman *now* kurang menyadari bahwa tidak semua informasi yang beredar di internet dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, apalagi jika dipergunakan untuk referensi dalam penelitian. Semakin bebasnya informasi di internet, semakin tingginya presentasi menyebarnya informasi yang salah. Buku tetap menjadi sumber informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya karena jelas penulis dan penerbitnya.

PERPUSTAKAAN ONLINE DAN OFFLINE

Seiring berjalannya waktu, perpustakaan kini juga sudah menyediakan perpustakaan secara *online* dan *offline*. Dengan cara itu,

para mahasiswa dapat mengakses informasi dengan jelas dan absah melalui koleksi jurnal dan buku yang dimiliki perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan sudah bisa memudahkan mahasiswa untuk menemukan informasi secara absah dan jelas. Selama pandemi Covid-19 ini, perpustakaan ikut terdampak. Hal itu mengakibatkan perpustakaan sepi pengunjung. Selain itu, perpustakaan sendiri harus membatasi jumlah pengunjung. Bahkan, dalam kondisi tertentu, perpustakaan terpaksa menutup layanan tatap muka untuk pembatasan interaksi sosial. Padahal sebelumnya, perpustakaan sedang gencar-gencarnya menarik pengunjung untuk datang dan tidak melupakan perpustakaan sebagai suatu sumber informasi dan *community center*.

Seperti yang terjadi di Unesa saat ini, perkuliahan beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal itu juga menjadi salah satu yang menyebabkan perpustakaan Unesa sepi pengunjung. Padahal, perpustakaan diharapkan dapat menjadi wadah bagi semua kalangan untuk mencari segala informasi yang kredibel. Nah, agar tetap terjaga eksistensi perpustakaan, Unesa sendiri tengah melakukan berbagai upaya dengan menyesuaikan kondisi saat ini. Salah satunya, mengoptimalkan pelayanan secara *online* untuk menyesuaikan kondisi pada masa pandemi saat ini.

Selain itu, sejumlah koleksi internal bidang infrastruktur terus ditambah dalam bentuk digital agar dapat diakses oleh pengguna dimana saja dan kapan saja. Tidak hanya diakses, koleksi yang sudah didigitalkan sudah dapat diunduh dan disimpan oleh pengguna secara bebas. Perpustakaan di Unesa tidak lagi berbentuk fisik saja namun juga dalam bentuk digital. Selain itu, perpustakaan Unesa bukan hanya untuk mahasiswa tapi juga diperuntukkan bagi seluruh sivitas akademika Unesa. Untuk menunjang pelayanan, perpustakaan memiliki pustakawan yang merupakan juru kunci, pengantar atau penunjuk jalan, yang bertugas mengkoordinasi dan mengarahkan pemustaka dalam melakukan kegiatan perpustakaan.

Usaha yang dilakukan perpustakaan Unesa dalam melakukan pembaruan sistem dan layanan selama pandemi

Perkuliahan beralih menjadi pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu yang menyebabkan perpustakaan Unesa sepi pengunjung. Padahal, perpustakaan diharapkan dapat menjadi wadah bagi semua kalangan untuk mencari segala informasi yang kredibel.

sebenarnya sudah cukup baik. Namun, sayangnya hal tersebut masih belum mampu menarik minat mahasiswa untuk memanfaatkan keberadaan perpustakaan. Hal itu tak lepas dari pandangan atau anggapan g negatif tentang perpustakaan saat ini yang perlu dihilangkan. Selain itu, agar terbiasa memanfaatkan koleksi pustaka yang sudah dilanggan oleh Unesa, semua mahasiswa baru wajib mengikuti orientasi perpustakaan (bisa tatap muka atau daring) dan bukti keikutsertaannya adalah memperoleh *e-sertifikat*. Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya agar mahasiswa menjadi ‘melek ngilmu’ diperpustakaan Unesa. Selain itu, upaya itu akan mendorong mahasiswa memiliki kemauan membaca atau menggali pengetahuan melalui perpustakaan di sekitarnya, khususnya di Unesa.

Keberadaan perpustakaan, dimanapun berada, harus terus dimanfaatkan. Paradigma negatif tentang perpustakaan harus dihilangkan. Sebaliknya, harus didorong pemahaman kepada para mahasiswa bahwa perpustakaan merupakan ladang pengetahuan berharga yang akan menjadikan seseroang berintelektual dan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. ■ (HAS)

Sumber:

Afiq, P.R., & Nurwidawati, D. 2017. Hubungan Kepuasan Mahasiswa dengan Minat Berkunjung Mahasiswa ke Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Volume 5, No. 1, 1-9



ATLET UNESA BERPRESTASI DI PON XX

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

Atas capaian prestasi yang mengharumkan nama institusi dan provinsi dalam PON XX Papua, Universitas Negeri Surabaya memberikan apresiasi dan penghargaan. Para atlet peraih medali emas diberikan penghargaan dalam bentuk pembebasan Uang Kuliah Tunggal (UKT). Selain pembebasan UKT hingga akhir masa studi, penghargaan juga diberikan berupa pembebasan tugas akhir skripsi agar para atlet dapat fokus pada latihan, latihan, dan latihan.

Perhelatan PON XX Papua telah berakhir pada Jumat, 15 Oktober 2021. Ajang bergengsi yang mempertemukan para atlet terbaik wakil propinsi se-Indonesia itu resmi ditutup oleh Wakil Presiden Republik Indonesia KH. Ma'ruf Amin pukul 19:41 WIT di Stadion Lukas Enembe, Kampung Harapan, Kabupaten Jayapura. Dalam klasemen akhir perolehan medali, Jawa Barat kembali mempertahankan diri sebagai juara bertahan dengan mengoleksi total 353 medali terdiri atas 133 emas, 105 perak, dan 115 perunggu. Di tempat kedua, berhasil diraih DKI Jakarta dengan koleksi 301 medali dengan rincian 110 emas, 91 perak dan 100 perunggu. Sementara itu, Jawa Timur harus puas di posisi ketiga

dengan mengumpulkan total 287 medali terdiri atas 110 emas, 89 perak dan 88 perunggu.

Lepas dari prestasi yang didapat masing-masing kontingen propinsi dalam ajang tersebut, kesuksesan penyelenggaraan PON XX yang diselenggarakan di Papua, propinsi paling timur Indonesia tentu menjadi catatan tersendiri. Apalagi, pelaksanaan even nasional tersebut dilaksanakan di tengah situasi pandemi Covid-19. Tentu, bukan persoalan yang mudah untuk menyelenggarakan ajang olahraga terbesar dalam skala nasional tersebut. Oleh karena itu, kesuksesan penyelenggaraan PON XX yang tanpa kendala berarti itu, merupakan sebuah hasil yang patut disyukuri bersama

oleh semua anak bangsa.

Wakil Presiden Republik Indonesia (Wapres RI) Ma'ruf Amin, saat menyampaikan pidato dalam penutupan upacara PON XX Papua 2021 menyampaikan tiga poin penting terkait penyelenggaraan ajang olahraga terbesar antarpropinsi tersebut. Pertama, penyelenggaraan PON XX di Papua memerlukan pembangunan infrastruktur olahraga secara masif. Oleh karena itu, demi dapat menyukseskan kegiatan tersebut, berbagai venue dibangun dengan standar dan kualitas bertaraf internasional.

Poin penting kedua, kata Wakil Presiden, lokasi penyelenggaraan atau arena pertandingan merupakan terjauh yang pernah ada dalam

pelaksanaan PON selama ini. Pelaksanaan pertandingan-pertandingan tersebut dilakukan di Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Mimika, dan Kabupaten Merauke. Poin penting ketiga, PON Papua diselenggarakan dalam kondisi pandemi Covid-19 sehingga menuntut semua yang terlibat berkerja lebih ekstra dengan menerapkan protokol kesehatan.

Suksesnya penyelenggaraan PON XX Papua yang berlangsung mulai 2 hingga 15 Oktober 2021 di tengah tiga catatan penyelenggaraan yang tidak mudah itu, tentu patut mendapatkan apresiasi yang setinggi-tingginya. Keberhasilan itu menjadi kado terindah bagi masyarakat seluruh Indonesia, terutama masyarakat Papua yang telah bahu membahu menyiapkan dan menyelenggarakan PON XX. Kesuksesan tersebut akan menjadi catatan penting bagi Papua yang tidak hanya akan dikenal di dalam negeri, tetapi juga akan mendapatkan apresiasi yang positif di mata internasional.

Suksesnya penyelenggaraan PON XX Papua, tidak saja melambungkan nama Papua. Lebih dari itu, torehan prestasi yang didapatkan atlet-atlet Papua juga menunjukkan bahwa talenta-talenta berbakat dari bumi Papua tumbuh dan berkembang subur pada semua aspek. Dengan demikian, kekayaan Sumber Daya Alam di bumi Papua akan memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan masyarakat Papua.

KONTRIBUSI UNESA BAGI KONTINGEN JATIM

Jawa Timur memang harus puas bertengger di posisi ketiga klasemen PON XX Papua. Namun, perjuangan dan kerja keras para atlet dan official yang berhasil mengoleksi sebanyak 287 medali perlu diapresiasi. Apalagi, banyak rekor baru yang dipecahkan para atlet Jatim. Termasuk, yang berhasil memecahkan rekor adalah atlet Jatim asal Unesa yakni Adinda Larasati Dewi. Mahasiswi prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) Angkatan 2020 itu berhasil

Jawa Timur memang harus puas bertengger di posisi ketiga klasemen PON XX Papua. Namun, perjuangan dan kerja keras para atlet dan official yang berhasil mengoleksi sebanyak 287 medali perlu diapresiasi.

memecahkan rekor cabang olahraga renang nomor 100m gaya kupu-kupu dengan catatan waktu 1 menit 01,65 detik. Torehan waktu itu, selain membawanya sebagai perenang putri tercepat di nomor tersebut juga memecahkan rekor milik Angel Gabriele pada PON XIX Jawa Barat 2016 lalu yang mencatatkan waktu 1 menit 01,66 detik.

Selain keberhasilan memecahkan rekor PON, Adinda Larasati juga berhasil mengemas 8 emas dan 1 perak dalam cabor renang untuk Jawa Timur. Perolehan itu mencatatkan namanya sebagai atlet dengan perolehan emas dan medali terbanyak plus sebagai atlet berprestasi PON XX Papua 2021. Selain Adinda Larasati, atlet-atlet Jawa Timur asal Unesa juga berhasil memberikan kontribusi bagi perolehan medali kontingen Jawa Timur. Tercatat, sebanyak 61 atlet Unesa yang turun di PON XX Papua berhasil menyumbang sebanyak 63 medali untuk Jawa Timur dengan rincian 16 emas, 22 perak, dan 25 perunggu.

Para atlet Jawa Timur asal Unesa yang berhasil meraih medali emas di antaranya Abdul Muin, mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) dalam cabor sepak takraw nomor double tim putra. Lalu, ada Dedi Setiadi Suryo, mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dalam cabor takraw. Jelena Sandra Sayidina Lesmana dari prodi PKO dalam cabor senam perorangan putri. Wahyu Anggoro Tamtomo dari prodi PKO dalam cabor selam nomor

50 m surface kolam putra. Adinda Larasati Dewi mahasiswi prodi PKO dalam cabor renang dengan raihan empat emas dan berbagai atlet lainnya.

Selain medali emas, para atlet Jawa Timur asal Unesa juga berhasil memperoleh medali perak dan perunggu dari berbagai cabang olahraga. Di antaranya Ronaldo Ferda Garda mahasiswa D-4 Vokasi Pendidikan Kepelatihan Olahraga cabang senam, Christina M. Claudia mahasiswi Ilmu Komunikasi cabang angkat besi putri 64 kg dan Rizky Nur Fadilah mahasiswi Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi cabang taekwondo menyabet perunggu. Kontribusi nyata para atlet Jawa Timur asal Unesa itu tentu menjadi sumbangsih nyata yang patut mendapatkan apresiasi.

Atas capaian prestasi yang mengharumkan nama institusi dan provinsi tersebut, Universitas Negeri Surabaya memberikan apresiasi dan penghargaan. Dalam acara penyambutan yang dilaksanakan di Auditorium Lantai 11 Gedung Rektorat Unesa Kampus Lidah Wetan Selasa, 02 November 2021, para atlet peraih medali emas tersebut diberikan penghargaan dalam bentuk pembebasan Uang Kuliah Tunggal (UKT). Selain pembebasan UKT hingga akhir masa studi, penghargaan juga diberikan berupa pembebasan tugas akhir skripsi agar para atlet dapat fokus pada latihan, latihan dan latihan.

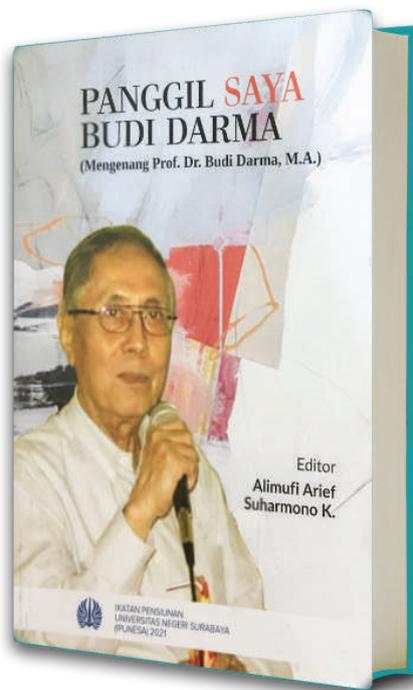
Tidak hanya itu, para peraih medali, terutama medali emas yang ingin melanjutkan studi jenjang magister, juga disiapkan beasiswa S-2 hingga S-3 di Unesa. Bahkan, ke depan mereka juga akan diarahkan untuk menjadi dosen di Unesa. Semua apresiasi dan penghargaan tersebut merupakan wujud perhatian dan kepedulian Unesa terhadap para atlet berprestasi. Harapannya, mereka senantiasa terus meningkatkan prestasinya, dan tentunya akan berkontribusi bagi Unesa untuk mewujudkan komitmennya sebagai kampus para juara. ■

BUDI DARMA: SOSOK YANG SEDERHANA DAN BERSAHAJA

Oleh **FIBRINA AQUATIKA**

Selama dua puluh empat hari Budi Darma berbaring di rumah sakit untuk mendapatkan perawatan. Berbagai upaya maksimal sudah dilakukan agar guru besar Unesa itu dapat pulih dari sakit yang diderita. Namun, takdir berkata lain. Profesor yang sangat disegani itu menghembuskan nafas terakhir dan meninggalkan duka mendalam bagi sivitas akademika Unesa, teman, kolega dan sahabat yang begitu mengaguminya. Sosok Budi Darma tidak hanya milik Unesa. Ia telah dikenal luas sebagai sastrawan yang mendunia lewat karya-karyanya. Di Unesa pun, hampir semua dosen dan karyawan dikenal dengan baik. Ia selalu menyapa dengan sikapnya yang rendah hati. Penggambaran-penggambaran itulah, salah satu yang banyak dikupas dalam buku “Panggil Saya Budi Darma” yang diterbitkan oleh Ikatan Pensiunan Unesa (IPUnesa).

Guru besar kelahiran Rembang Jawa Tengah pada 25 April 1937 itu memang fenomenal. Berbagai karya monumental dihasilkan. Karya yang cukup populer di antaranya *Cerita Pendek* dengan judul *Orang-Orang Bloomington* dan *Novel Olenka*. Budi Darma dianggap sebagai pelopor sastra tahun 1970an dengan genre



surrealis bersama Iwan Simatupang dan Putu Wijaya. Karya lain Budi Darma yang tak kalah populer adalah *Rafilus*, *Kritikus Adinan*, *Nyonya*, *Solilokui*, *Harmonium*, *Pengantar Teori Sastra*, dan banyak lagi karya lainnya.

Sosok Budi Darma begitu meninggalkan banyak kesan pada para kerabatnya. Ia telah meninggalkan

gading yang amat berharga. Kebaikan beliau sebagai pribadi, sebagai sastrawan, pakar sastra, maupun pejabat begitu dirasakan orang-orang di sekitarnya. Hal itulah yang tergambar dalam tulisan-tulisan orang-orang dekat, sejawat beliau, para alumni, dosen, hingga karyawan dalam buku ini.

Meskipun Budi Darma mengenyam pendidikan barat, namun tidak meninggalkan akar budaya leluhurnya. Bahasa *Jawa Krama* selalu digunakan untuk berkomunikasi dengan siapa pun. Meskipun paham pemikian-pemikiran Plato, Aristoteles, Sokrates, Phytagoras, dan filsuf Barat lain namun beliau tetap menjadi pengagum Sosrokartono dengan keempat prinsipnya, *Digdaya Tanpa Aji*, *Sugih Tanpa Banda*, *Ngelurug Tanpa Bala*, dan *Menang Tanpa Ngasorake*. Keempat prinsip itulah yang menyebabkan kerendahan hati sosok Budi Darma.

Buku ini hadir untuk mengenalkan sosok Budi Darma dengan begitu banyak kelebihan yang dapat diteladani baik dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai birokrat, ilmuwan, dan sastrawan. Saat orang-orang berebut jabatan, Budi Darma justru menyatakan ketidakbersediaannya tatkala dipilih menjadi rektor. Sebagai bagian dari



**TAK ADA GADING YANG
TAK RETAK. TAK ADA PULA
MANUSIA YANG SEMPURNA.
BUDI DARMA TENTU PUNYA
KEKURANGAN. NAMUN
DEMIKIAN, ANTARA
KEKURANGAN DAN
KELEBIHAN, KELEBIHANNYA
JUSTRU YANG PALING
MENCOLOK.**

masyarakat, beliau dikenal dengan sikapnya yang *andhap asor*. Sebagai sastrawan, beliau terus berkarya hingga akhir hayatnya di usia 84 tahun. Tak heran, jika kepergian beliau menghasilkan berbagai tulisan sebagai bentuk kesaksian dari kebaikan-kebaikan yang dilakukan Budi Darma.

Tak ada gading yang tak retak. Tak ada pula manusia yang sempurna. Budi Darma tentu punya kekurangan. Namun demikian, antara kekurangan dan kelebihan, kelebihan justru yang paling mencolok. Hal itu bisa dilihat dari tulisan-tulisan yang tertuang dalam buku ini. Berbagai predikat mengidentikkan beliau dengan Prabu Yudistira, Begawan Sastra, sosok yang rendah hati, *andhap asor*, santun, dan sebagainya. Sosok Budi Darma merupakan representasi dari karakter kerendahan hati, menghargai dan menghormati orang lain. Oleh karena itu, Buku "*Panggil Saya Budi Darma*" ini diharapkan bisa menjadi bahan refleksi dan inspirasi bagi pembaca dalam bertindak, bermasyarakat, dan dalam meniti karier.

Tulisan-tulisan yang mengisahkan Budi Darma dari kisah berbeda diharapkan bisa memberikan spirit bagi generasi muda penerus bangsa.

Generasi muda harus bisa terus berkarya secara keilmuan dengan mengedepankan akhlak yang baik berupa sikap rendah hati dan santun. Budi Darma pernah mengatakan tentang perbedaan ilmuwan, cendekiawan/intelektual. Menurutnya, ilmuwan adalah seseorang yang bergelut pada dunia keilmuan seperti riset dan kajian tetapi seorang cendekiawan/intelektual bukan hanya bergelut di dunia keilmuan saja, tapi juga senantiasa menjaga marwah keilmuan yakni berupa moral yang baik.

Buku yang terdiri atas 32 tulisan ini bisa mewakili banyak orang untuk berbicara tentang kesan-kesan mereka

terhadap Budi Darma. Kesan-kesan tersebut dapat dibaca dari setiap judul yang ada dalam buku ini seperti *Berhutang kepada Budi Darma*, *Profesor yang Nyungkani*, *Budi Darma Sosok yang Tinggi Ilmu Namun Rendah Hati* dan lainnya. Selain itu, berbagai kesan, pengalaman menarik bersama Budi Darma juga tersaji menjadi warna-warni tulisan dalam buku ini. Tulisan Hananto Widodo misalnya, mengusung judul *Empat Prinsip Hidup Budi Darma: Bukan Jenang tapi Jeneng*". Hananto menuliskan keempat prinsip inilah yang sangat mempengaruhi hidup Budi Darma. Tulisan lain, *Ketika Rektor Budi Darma Membacakan Naskah Pidato* oleh Lies Amin yang menceritakan pengalaman kesantunan Budi Darma saat membacakan naskah pidato di hadapan orang banyak.

Budi Darma telah memberikan contoh dan teladan utama bagi sivitas akademika di Universitas Negeri Surabaya. Ia mengajarkan tentang etos kerja sebagai abdi negara, seorang akademisi yang tekun, seorang birokrat yang rendah hati dan seorang sastrawan yang terus produktif berkarya hingga akhir hayat.

Dengan menyajikan tulisan-tulisan tentang pengalaman berharga bersama Budi Darma, buku ini sangatlah sesuai untuk dibaca oleh siapapun. Kisah-kisah yang inspiratif dan menarik mengajarkan tentang nilai-nilai kehidupan baik seperti nilai moral, social dan lainnya. Mungkin akan lebih baik apabila setiap pengalaman tersebut bisa diabadikan melalui dokumentasi foto, sehingga menambah kesan manis dan hangat saat dibaca. Namun terlepas dari itu buku "*Panggil Saya Budi Darma*" tetaplah menjadi saksi tertulis dari setiap pengalaman bersama beliau yang patut diapresiasi para pembaca.

■
**Fibrina Aquatika adalah alumnus Unesa, jurnalis dan pecinta buku. Kini, ia masih mengenyam pendidikan pascasarjana Teknologi Pendidikan di UNIPA Surabaya.*



DATA BUKU

JUDUL BUKU:

Panggil Saya Budi Darma

PENULIS:

Alimufi Arief dkk.

EDITOR:

Alimufi Arief dan Suharmono K.

PENERBIT:

DELIMA

TAHUN:

Pertama, Oktober 2021

ISBN:

978-623-96145-3-9

PERESENSI:

Fibrina Aquatika adalah alumnus Unesa, jurnalis dan pecinta buku. Kini, ia masih mengenyam pendidikan pascasarjana Teknologi Pendidikan di UNIPA Surabaya

STRATEGI MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI PADA ANAK

Oleh Rulin Dwi Wahyuningsih*
Guru MTs Negeri 1 Sampang

CIRI-CIRI ANAK YANG MEMILIKI KECERDASAN INTERPERSONAL YAITU MUDAH MENDAPAT TEMAN, TIDAK PEMALU, SENANG BERADA DI SEKITAR ORANG-ORANG, RASA INGIN TAHU YANG DALAM TERHADAP ORANG LAIN, MENDAHULUI DALAM MENGAJAK BERBICARA ORANG YANG BARU DIKENAL, BERBAGI MAINAN DAN MAKANAN PADA ANAK LAIN, DAN MAU MENUNGGU GILIRAN DALAM BERMAIN (MELIALA, 2004: 77).



Potensi diri merupakan kapasitas individu yang masih terpendam dalam diri seseorang dan belum dinyatakan dalam aksi atau perilaku nyata secara maksimal. Potensi diri dapat juga dikatakan sebagai keahlian yang dimiliki manusia yang sudah ada dalam dirinya dan menanti untuk diwujudkan menjadi peranan sesungguhnya dalam kehidupan seseorang.

Menurut Howard Gardner, pakar psikologi dari Universitas Harvard, ada delapan tipe kecerdasan atau potensi

diri pada manusia yaitu naturalis, linguistik, logika, musikal, spasial/visual, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal. Akan tetapi pada kenyataannya, kebanyakan tes kecerdasan hanya difokuskan pada linguistik dan logika. Secara umum, sekolah-sekolah formal juga lebih berkonsentrasi pada dua tipe kecerdasan tersebut. Kemampuan linguistik yaitu membaca, menulis, dan berkomunikasi serta kemampuan logika yaitu menghitung dan menalar masih menjadi titik fokus yang paling utama. Kecerdasan atau potensi diri yang lain kurang mendapatkan porsi perhatian dan itu sepertinya tidak adil pada anak-anak. Nilai pelajaran olahraga, seni, atau keterampilan yang bagus masih kalah pamor dengan nilai pelajaran bahasa, matematika, atau sains.

Agar dapat meraih kesuksesan di masa yang akan datang, hendaknya guru dan orang tua lebih peka terhadap potensi yang dimiliki oleh anak. Tugas orang tua dan guru pada dasarnya hanyalah sebagai fasilitator yang membantu anak-anak menemukan bakat mereka sendiri dan kemudian belajar mengembangkannya dengan baik.

Anak-anak dengan tipe kecerdasan naturalis biasanya lebih peka terhadap lingkungan alam di

sekitarnya, misalnya suka bercocok-tanam, penyayang binatang, dan menyukai wisata alam. Untuk mengembangkan bakatnya, orang tua bisa mengajak anak untuk berwisata misalnya ke kebun binatang, pantai, atau wisata alam lainnya agar anak bisa mengamati dan lebih mengenal alam. Orang tua bisa juga mengajak anak untuk bercocok tanam di sekitar rumah, misalnya menanam sayur atau tanaman hias atau merawat hewan peliharaan.

Anak-anak dengan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara yang baik adalah anak yang memiliki tipe kecerdasan linguistik. Anak-anak dengan tipe ini lebih mudah memahami teks dan mampu bercerita atau mendongeng dengan baik. Orang tua dan guru hendaknya memfasilitasi anak-anak dengan tipe kecerdasan linguistik dengan bahan bacaan yang beragam dan memberikan kesempatan kepada anak agar dapat menuangkan idenya dalam bentuk tulisan atau disampaikan secara lisan misalnya dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpidato, mendongeng, atau bercerita.

Kecerdasan logika merupakan tipe kecerdasan yang sepertinya menduduki tempat teratas dan paling diperhitungkan di sekolah-sekolah

umum. Anak-anak dengan tipe kecerdasan ini mampu mengingat rumus dan menghitung dengan baik. Mereka menyukai kegiatan berhitung dan dengan mudah memahami konsep penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Anak-anak dengan kecerdasan logika lebih mudah diberikan pengertian dan penjelasan dengan logika. Anak-anak dengan tipe kecerdasan logika berperilaku dengan mengambil kesimpulan dari kejadian sehari-hari.

Kecerdasan kinestetik dipelajari oleh anak-anak secara natural melalui kegiatan mereka sehari-hari misalnya bermain layang-layang, berlari, bersepeda, memanjat pohon, atau aktivitas lainnya. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang menonjol biasanya memiliki stamina tubuh yang kuat. Guru dan orang tua dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak-anak ini sesuai minat mereka misalnya dalam bidang olahraga, menari, dan sebagainya.

Anak yang sering memukul-mukul meja di dalam kelas sambil bernyanyi-nyanyi kecil sering dianggap sebagai pengganggu, padahal anak tersebut mungkin memiliki tipe kecerdasan musikal yang belum tersalurkan menjadi aksi nyata. Dalam hal ini guru berkewajiban mengarahkan anak tersebut agar bakat yang ada di dalam dirinya dapat berkembang baik dan berguna dalam kehidupannya kelak. Guru atau orangtua bisa mengarahkan anak tersebut untuk bergabung di kelas musik atau mengikuti ekstrakurikuler yang berhubungan dengan seni musik, misalnya drum band.

Ciri-ciri anak-anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial (imajinasi) adalah mereka sering menghabiskan waktu luangnya dengan menggambar dan melukis, senang bermain puzzle, suka melihat peta, mengamati gambar dan foto, serta aktivitas visual lainnya. Keistimewaan dari anak yang memiliki tipe kecerdasan ini adalah terletak pada kemampuan berpikir, memahami, dan menerjemahkan pikiran (imajinasi) ke dalam bentuk visual. Aktivitas menggambar dan melukis akan menjadi hal yang

menyenangkan. Orangtua atau guru dapat mengajarkan berbagai teknik menggambar atau melukis. Mengajak anak untuk membuat kerajinan tangan atau bermain konstruksi juga dapat mengembangkan kreativitasnya.

Tipe kecerdasan berikutnya adalah kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Jenis kemampuan ini lazim dimiliki oleh penjual, motivator, dan negosiator. Kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan introspektif merupakan kemampuan untuk memiliki wawasan, mengetahui jati diri. Jenis kemampuan ini yang melahirkan intuisi yang luar biasa (Dryden and Vos, 2003:123).

Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yaitu mudah mendapat teman, tidak pemalu, senang berada di sekitar orang-orang, rasa ingin tahu yang dalam terhadap orang lain, mendahului dalam mengajak berbicara orang yang baru dikenal, berbagi mainan dan makanan pada anak lain, dan mau menunggu giliran dalam bermain (Meliala, 2004:77.) Sedangkan anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal cenderung menjadi seorang pemikir. Ia memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Anak dengan tipe ini dapat mengambil keputusan atas dirinya serta dapat menetapkan tujuan dan membuat visi untuk masa depannya.

Dr. Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan-kecerdasan tersebut tidak beroperasi secara sendiri-sendiri. Kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat digunakan pada satu waktu yang bersamaan dan cenderung melengkapi satu sama lain saat seseorang mengembangkan kemampuannya atau memecahkan permasalahan (Prasetyo dan Andriani, 2009: 4).

Potensi diri memang dapat berkembang melalui bakat yang sudah dibawa dari lahir, tetapi potensi ini juga bisa dikembangkan melalui usaha belajar dan kerja keras. Kerja sama yang baik antara anak, guru,

dan orangtua dapat membantu anak mewujudkan masa depan anak yang cemerlang. ■

DAFTAR PUSTAKA

- Dryden, Gordon dan Dr. Jeannette Vos. 2003. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)*. Bandung: Kaifa.
- Meliala, Andyda. 2004. *Anak Ajaib: Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Melalui Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prasetyo, Reza J.J dan Yeny Andriani. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Rulin Dwi Wahyuningsih adalah alumnus Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya tahun 2003 yang lahir di Ngawi dan kini menetap di Sampang (Madura). Di sela-sela kesibukannya sebagai guru (PNS) di MTs Negeri 1 Sampang, ia masih menyempatkan diri untuk menulis berbagai genre buku. Buku-buku yang telah ditulisnya antara lain *Sebelum Pukul Tujuh, Kidung Sunyi Langit Teduh, Negeri di Balik Hujan, dan Surat dari Madura*. Selain itu tulisannya juga terkumpul dalam beberapa antologi, di antaranya adalah *Pendidikan di Tanah Negeri, 78 Legenda Ternama Indonesia, Mengenal Fakta Seru Buah dan Sayur, Dua Kutu di Kamar Raja, 76 Cerita Mendidik untuk Anak, 22 Kisah Fabel Pembentuk Karakter Anak, Anak Sabar Disayang Allah (Kompilasi Komik Anak Islami), Hujan Rezeki Muslimah Sejati, 30 Dongeng dan Fabel Pembentuk Karakter Terpuji, Mahar Siul, Dua Menit Satu Detik, Hijab Story, Senandung Pandemi di Teras Matsanesa, dan Dari Guru untuk Negeri*.



FOTO: DOK



Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd., M.Kes
Dosen FIO Unesa

“Hobi bahkan profesi harus disertai empati dan didasarkan panggilan hati, itu penting.”

[Dr. Dwi Cahyo Kartiko, M. Kes]

Hobi Golf hingga Fotografi, Latih Atlet Disabilitas Panggilan Hati

Setiap orang punya cara berbeda dalam mengisi waktu senggang. Ada yang memilih berlibur di tempat-tempat tertentu, ada yang menghabiskan waktunya dengan bersantai-santai di rumah. Pun ada yang justru menghabiskan akhir pekan dengan menyalurkan hobi yang tidak jauh dari profesinya. Itulah salah satunya yang dilakukan Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd., M.Kes., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Pak Cahyo (begitu dia disapa) sering memanfaatkan waktu dengan banyak hal. Di antaranya bermain golf. Nyaris, ke mana pun dia pergi dengan mobilnya, di situ ada perlengkapan golf, mulai dari *shaft, stik, wood, iron, putter, wedge*; bola gol hingga sarung tangan tersimpan rapi dalam tas hitam bagian belakang kendaraannya. Bahkan, satu *seat* mobilnya direbahkan khusus untuk menyimpan perlengkapan olahraga yang berasal dari Skotlandia itu.

Menurutnya, golf memang tidak sepopuler olahraga sepak bola atau bulu tangkis, tetapi memainkannya sangat menyenangkan. Selain itu, juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, seperti membantu membakar kalori di dalam tubuh. Saat bermain, biasanya banyak berjalan mengelilingi lapangan seluas 30 hingga 200 hektar. Apalagi sampai membawa tas sendiri, tentu semakin banyak kalori yang terbakar. "Lapangan golf identik dengan pemandangan yang asri dan udara sejuk, itu bagus sekali untuk kesehatan mata dan jantung," tuturnya.

Selain alasan kesehatan, ia

menggemari olahraga tersebut juga untuk memasyarakatkan golf di tengah masyarakat. Dia menegaskan, golf bukan hanya olahraga orang kaya, tetapi juga bisa dilakukan semua orang. "Sebagai praktisi dan akademisi olahraga, tentu perlu menggemari atau mencoba berbagai olahraga, salah satunya golf. Selain bisa buat kita sehat, juga menunjang profesi yang sedang kita geluti," terang pria yang jugas sebagai wasit berlisensi FIBA itu.

Pria kelahiran Sidoarjo itu menjelaskan, selain membawa perlengkapan golf, ada satu lagi yang tidak lepas dari jangkauannya, yaitu kamera. *Nikon* dan *Cannon* andalannya. Dia memang hobi fotografi. Setiap menghadiri acara kampus dan federasi atau *event-event* olahraga di mana pun, ia sering menenteng kamera. Karena alasan praktis, belakangan dia terkadang menggunakan kamera *smartphonanya*. Tidak hanya untuk mendokumentasikan acara, tetapi baginya, sisi lain setiap acara harus diabadikan. Apalagi, aktivitasnya yang akrab dengan kompetisi olahraga. "Di sana banyak momentum, wajah haru,

senyum dan bahkan mimik bahagia sangat perlu diabadikan," terangnya.

CERITA LEWAT SKILL FOTOGRAFI

Menangkap setiap momentum dengan layar kamera dapat mendatangkan kepuasan tersendiri. Terlebih jika yang dipotret adalah momen-momen penting dalam sebuah *event*. Ada kepuasan yang tidak bisa dijelaskan. Tugas fotografer, menurutnya, tidak sekadar mengabadikan, tetapi lebih jauh, juga untuk mengungkap dan menunjukkan banyak hal kepada diri sendiri bahkan orang lain. "Foto itu harus bercerita, ketika dilihat, ia seakan hidup dan bercerita kepada kita yang melihatnya. Apalagi sampai foto itu membangkitkan motivasi, nah itu tingkatannya bagus lagi," terangnya.

Di balik hobi-hobinya itu, dia banyak menghabiskan waktu berlibur dalam pembinaan para atlet disabilitas Jawa Timur. Pria lulusan S-2 Bidang Ilmu Kesehatan Olahraga UNAIR itu saat ini menjadi sekretaris *Special Olympics Indonesia* (SOINA) Jawa Timur dan menjadi pengurus di *National*

[SENGGANG]

Paralympic Committee Indonesia (NPCI) Jawa Timur. Baginya, terlibat dalam dunia disabilitas bukanlah hobi, tetapi lebih sebagai panggilan hati. “Hobi bahkan profesi harus disertai empati dan didasarkan panggilan hati, itu penting,” tandasnya.

Tahun 2010, menjadi titik awal mengenal dunia disabilitas. Mula-mula ia mengaku diajak dan diperkenalkan oleh salah satu rekannya. Nah, sejak itulah ia memahami sepak terjang dan perjuangan anak-anak disabilitas di tengah *stereotype* masyarakat sekitar. Rasa ingin tahunya bertambah dan keprihatinan akan kondisi anak-anak disabilitas pun meningkat yang membuatnya semakin melekat dengan atlet disabilitas.

DISABILITAS DAN ‘TITIK KETUHANAN’

Dorongan hatinya untuk berkontribusi semakin tinggi hingga membuatnya bergabung dengan SOINA dan NPCI Jawa Timur. Semakin menyelami, ia makin memahami disabilitas yang sebenarnya.

Menurutnya, setiap anak yang terlahir di muka bumi ini, apapun bentuk dan ciri fisiknya, membawa potensi dan keistimewaan masing-masing. Mereka bisa berprestasi bahkan sudah banyak bukti untuk itu.

Dalam bidang olahraga prestasi, atlet-atlet disabilitas banyak mengharumkan merah putih di kancah Internasional. Ada banyak nama atlet berprestasi dalam deretan itu. Terbaru misalnya, pada Paralimpiade Tokyo 2020 lalu, ada sederet atlet disabilitas yang berhasil meraih sembilan medali; dua emas, tiga perak dan empat perunggu untuk Indonesia. Atas torehan itu, Indonesia menempati peringkat ke-43 klasemen Paralimpiade Tokyo 2020.

Momentum yang paling berkesan baginya, yaitu saat ia turut menemani kontingen Indonesia berlaga di *Special Olympics World Games 2015* di Los Angeles, California, Amerika Serikat. Pada saat itu, Indonesia berhasil meraih 19 medali emas, 12 medali perak dan 5 medali perunggu. Melihat perjuangan dan kerja keras para atlet asuhannya yang berujung ke podium juara, menorehkan kesan yang tak terlupakan. Ada haru,

bangga, juga bahagia. “Bersama mereka (disabilitas, *red*) banyak hal tak terduga dan itu membuat kami makin bersyukur,” tukasnya.

Baginya, kalangan disabilitas harus mendapat tempat, kesempatan dan perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari lingkungan sekitar. Kedisabilitasan bukanlah aib, justru punya banyak potensi. Penyandang disabilitas punya mimpi dan harapan masa depan yang lebih baik, sama seperti orang-orang pada umumnya. Mereka hanya butuh kesabaran, perlakuan dan penanganan yang khusus untuk menggali dan mengembangkan potensi.

Selama terlibat dalam mendidik dan

membina atlet disabilitas, ada banyak kepuasan yang didapatkan dan itu tidak diperoleh dari tempat lain. Ia mengaku bisa belajar banyak hal, tentang rasa syukur, meredam rasa keluh dan belajar makna kegigihan dan keindahan hidup di setiap penciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Berbagai keistimewaan itu disebutnya sebagai titik ketuhanan.

“Bimbing anak berkebutuhan khusus, ngomong-ngomong sebagai obat lelah. Jadi kayak ada rasa kepuasan tersendiri,” katanya. Ia menambahkan, hidup hanya sekali, karena itu perlu dibuat berarti lewat kontribusi positif salah satunya terlibat mengembangkan potensi anak-anak negeri. ■ (ZAM)





UNESA SAMBUT ATLET PERAIH MEDALI PON XX PAPUA 2021

UNIVERSITAS Negeri Surabaya (UNESA) menggelar acara penyambutan atlet peraih medali di ajang PON XX Papua 2021 pada Selasa 2 November 2021 di Auditorium Gedung Rektorat Unesa Kampus Lidah Wetan. Acara penyambutan tersebut sekaligus ajang untuk memberikan penghargaan kepada para atletnya yang berlaga dan membawa pulang medali. Rektor UNESA Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes menyatakan bahwa penghargaan diberikan kepada seluruh atlet UNESA yang berangkat ke Papua dalam bentuk pembebasan UKT hingga akhir masa studi, keringanan khusus untuk tugas akhir agar bisa fokus Latihan, dan bahkan beasiswa untuk melanjutkan studi di jenjang magister (S2) dan doktoral (S3) di UNESA. Bahkan, mereka juga akan diarahkan agar dapat berkontribusi lebih besar dengan menjadi dosen di UNESA.

■ (ADIT)

“Unesa memberikan penghargaan kepada seluruh atlet UNESA yang berangkat ke Papua dalam bentuk pembebasan UKT. Untuk atlet peraih medali selain pembebasan UKT hingga akhir masa studi juga diberikan keringanan khusus untuk tugas akhir agar bisa fokus latihan dan terus latihan. Selain itu, atlet peraih medali, terutama medali emas yang ingin melanjutkan studi di jenjang magister, juga disiapkan beasiswa S-2 hingga S-3 di UNESA.”



[Rektor UNESA Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes]

